

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JUAL BELI MINUMAN KERAS
DILOKASI PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF SYARIAH
(STUDI PANTAI PASIR PUTIH BIRA DESA BIRA
KECAMATAN BONTABAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

WISNI
NIM. 90100116112

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisni
NIM : 90100116112
Tempat/Tgl. Lahir : Tugondeng, 10 Oktober 1998
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Jual Beli Minuman Keras
di Lokasi Pariwisata Dalam Perspektif Syariah (Studi
Pantai Pasir Putih Bira Desa Bira Kecamatan Bontobahari
Kabupaten Bulukumba)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa 2020

Penyusun

WISNI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara **WISNI**, NIM: **90100116112**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, dengan judul **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JUAL BELI MINUMAN KERAS DILOKASI PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF SYARIAH (STUDI PANTAI PASIR PUTIH BIRA DESA BIRA KECAMATAN BONTOLAHRI KABUPATEN BULUKUMBA)"** telah diuji dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada hari jum'at tanggal 31 agustus 2020 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 2020

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M. Si., Ak.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Akramunnas, SE., MM.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM.	(.....)
Pembimbing II	: Mustafa Umar, S. Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh:


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag
NIP: 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam tak lupa pula saya kirimkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kebiadaban ke alam yang berperadaban seperti saat sekarang ini, Sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul “Prespsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dilokasi pariwisata dalam prespektif syariah (Studi Pantai pasir putih Bira desa Bira kecamatan Bontobahari)

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya bimbingan, Petunjuk, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka tak lupa dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Ahmad Effendi, SE. MM. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Akramunnas, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Ir H.Idris Parakkasi, MM. dan Bapak Mustafa Umar, S. Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas. M. Ag dan Bapak Akramunnas, SE., M.Si. Selaku penguji I dan II yang meluangkan waktu dan memberikan arahan sampai skripsi selesai.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang senantiasa mengajarkan ilmu pengetahuan selama ini.
8. Seluruh staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas IslamNegeri Alauddin Makassar yang membantu dalam kelancaran administrasi.
9. Bapak Arfin dan Ibu Nurhamsi selaku orang tua tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Semoga gelar yang nantinya saya dapat mampu menjadi awal untuk membahagian ayah dan ibu di dunia dan akhirat.

10. Kepada kakak saya Wiwi Rifalda Nufrin beserta sahabat-sahabat saya Mila, Asra, Tuti, Rifa, Kifli, Sri, Eli, dan Nita terima kasih atas doa dukungannya selama ini.
11. Kepada teman saya Nahda dan Fitra yang senantiasa memberikan petunjuk, arahan dan solusi dalam menyusun skripsi.
12. Kepada teman – teman seperjuangan Equilibrium dan terkhusus kepada Ekonomi Islam 2016 kelas C (EKIS C), sebagai entitas keluarga tanpa ikatan darah yang banyak memberikan saya pelajaran dan pengalaman selama kuliah di kampus peradaban.
13. Keluarga KKN 62 didesa Pao kecamatan Tombolopao yang telah memberi dukungan dan doanya kepada saya.
14. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ-EI) UIN Alauddin Makassar periode 2019 yang juga telah menjadi wadah saya berproses untuk belajar menjadi manusia yang profesional, bertanggungjawab, kerja dalam tim, bermusyawarah dengan baik, dan memberikan saya pengalaman yang sangat luar biasa dalam sebuah Organisasi.
15. Kepada UKM KSR-PMI UIN angkatan XXIII unit 107 Alauddin Makassar sebagai keluarga tanpa ikatan darah yang telah memberikan saya pelajaran dan pengalaman.

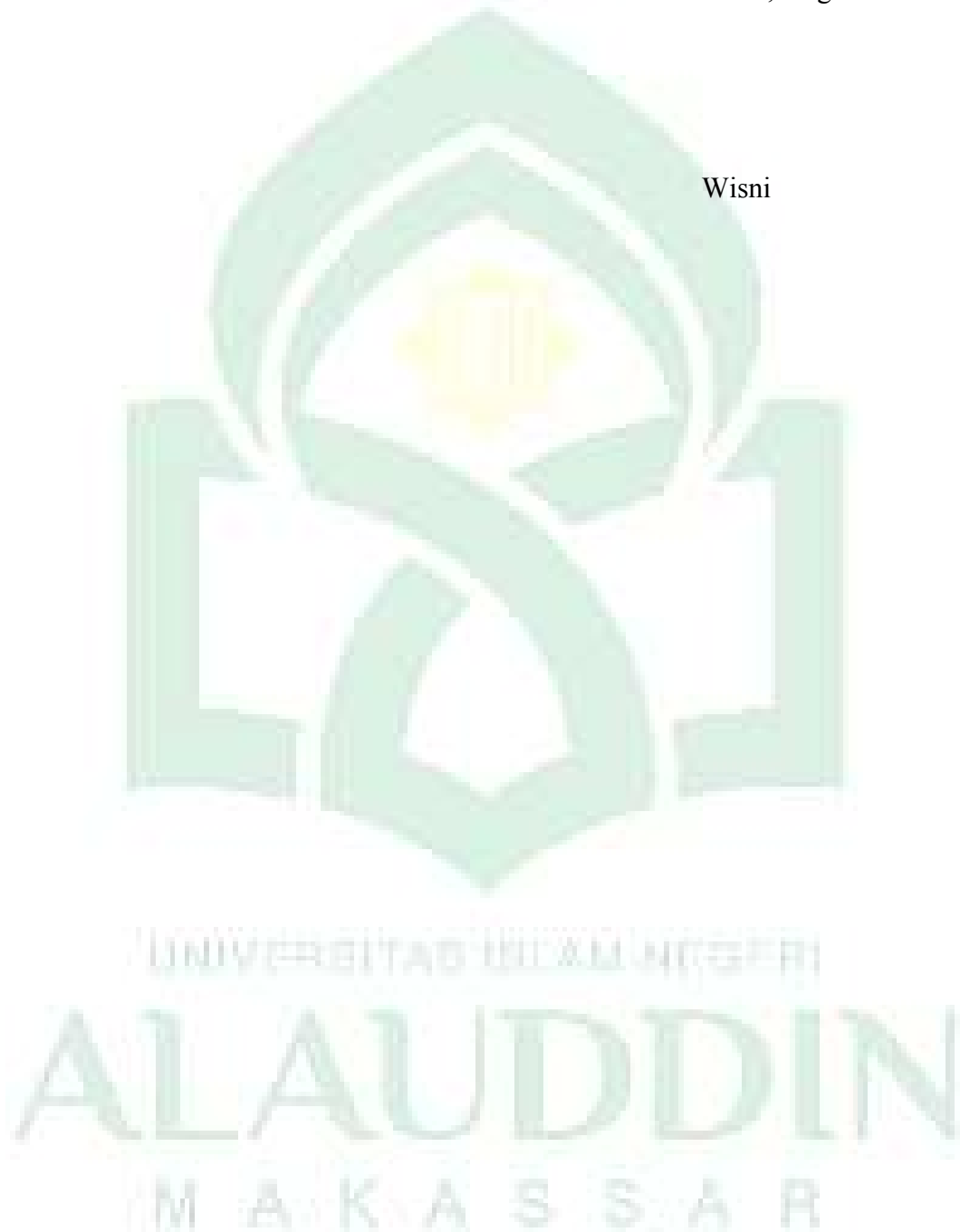
Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan yang terbaik.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca. Akhir kata

*Wallahul muwwafik ilaa aqwamit thariq, Wassalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh*

Samata Gowa, Agustus 2020

Wisni



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16-43
A. Pengertian Persepsi	16
B. Masyarakat	19
C. Jual Beli.....	25
D. Minuman Keras (Khamr)	32
E. Pariwisata	41
F. Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44-48
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Pendekatan Penelitian	44

D. Jenis Data dan Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrument Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49-79
A. Hasil Penelitian	49
B. Pemaparan Hasil Penelitian	53
C. Analisis Data Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	80-81
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
Daftar Pustaka.....	82
Lampiran	84

ABSTRAK

Nama: Wisni

**Judul: Persepsi Masyarakat Terhadap Jual Beli Minuman Keras di Lokasi
Pariwisata Dalam Perspektif Syariah (Studi Pantai Pasir Putih Bira
Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba).**

Penelitian ini bertujuan, (1) untuk mengetahui realitas jual beli minuman keras di lokasi pantai pasir putih Bira desa Bira kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. (2) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dalam perspektif syariah di pantai pasir putih Bira desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, observasi. Untuk mengolah data yang diperoleh menggunakan jenis penelitian Kualitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap terhadap jual beli minuman keras di lokasi pariwisata dalam perspektif syariah (studi pantai pasir putih Bira desa Bira Kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan (1) realitas jual beli minuman keras di pantai pasir putih Bira yaitu masih terdapat penjual minuman keras yang menjual tanpa izin hanya untuk menambah pendapatan. (2) persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dalam perspektif syariah ada 2 yaitu, (1) persepsi positif (2) persepsi negatif.

Implikasi hasil penelitian dari dampak jual beli minuman keras di pantai pasir putih Bira yakni mudahnya ditemukan minuman keras karena akses yang terbuka sehingga meresahkan masyarakat dan sering terjadi tindakan kriminal, mabuk, dan mampu merusak generasi muda.

Kata kunci: *persepsi masyarakat, minuman keras, perspektif syariah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, ibu kotanya terletak di Kecamatan Ujungbulu. Kota Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan jumlah penduduk sebanyak 394,757. Pijakan keagamaan masyarakat Bulukumba telah bersentuhan ajaran agama Islam sejak awal abad ke-17 M, diperkirakan tahun 1605 M. Ajaran agama Islam dibawah oleh tiga ulama besar (Waliyullah) dari pulau Sumatra yang masing-masing bergelar Dato Tiro (Bulukumba), Dato Ribandang (Makassar) dan Dato Pattimang (Luwu). Ajaran agama Islam menumbuhkan kesadaran religus bagi penganutnya dan menggerakan sikap keyakinan mereka untuk berlaku zuhud, suci lahir batin, selamat dunia dan akhirat dalam rangka tauhid yang biasa disebut dengan “*appasewang*”.¹

Appasewang berasal dari kata “appa” berarti sembah dan “sewang” berarti satu, jadi Appasewang bisa diartikan meng-esa-kan Allah swt.² Selain itu Bulukumba juga menjadi daerah pertama kali yang menerapkan perda syariat Islam di Sulawesi Selatan. Terlihat, Ada empat perda syariah yang diterapkan di Bulukumba yaitu; pertama perda Nomor 03 Tahun 2002 tentang larangan, pengawasan, penerbitan dan penjualan minuman keras; kedua perda Nomor 05 Tahun 2003 tentang pengelolaan

¹ Profil Bulukumba <https://Bulukumbakab.go.id/pages/profil> diakses tanggal (20 Oktober 2019) Jam 21.32

² Eko Ruli Pratama,” Konsep kepemimpinan H.Zainuddin Hasan Bupati kabupaten Bulukumba Periode 2010-2015”. Skripsi (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2016), h.37.

zakat profesi, infak dan shadaqah; ketiga perda Nomor 7 Tahun 2003 tentang pakaian Muslim dan Muslimah; keempat perda Nomor 06 Tahun 2003 tentang pandai baca tulis AL-Quran bagi siswa dan calon pengantin. Ke-4 perda syariah tersebut merupakan objek hukum Islam yang menjadi hukum positif melalui pembentukan peraturan tersebut.³ Desa Bira terletak di kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba.⁴ Dengan jumlah pemeluk agama Islamnya sebanyak 24.621 jiwa⁵. Perhatikan data 2006 jumlah pemeluk agama Islam di Kecamatan Bontobahari table dibawah ini 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1

Nama kecamatan	Islam	Kristen protestan	Kristen katolik	Hindubudha
Bontobahari	24.621	9	3	22

Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan dari 10 kecamatan tiga diantaranya daerah pengunungan dan tujuh diantaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata. Salah satu kecamatan yang memiliki tingkat pengembangan pariwisata paling menonjol yaitu kecamatan Bontobahari yang terkenal dengan pantai pasir putih Bira yang terletak di desa Bira Selain dari segmen pasar yang sedang ramai saat ini adalah di bidang pariwisata dan hiburan, seperti

³Amril Maryolo, "Formalisasi Syariat Islam di Bulukumba", *Skripsi*(Yogyakarta: Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga, 2017), h.3.

⁴Profil bonto bahari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ara_Bonto_Bahari-Bulukumba, diakses tanggal (9 November 2019) jam 21:05

⁵Monitoring Perda Syariat Islam di Bulukumba, <https://lama.elsam.or.id>. Tanggal diakses(9 November 2019), jam 22:00

kafe, hotel hingga klub malam. selain menyediakan makanan, minuman dan hiburan tempat-tempat tersebut menyajikan minuman beralkohol, hal ini tidak terlepas dari kebutuhan konsumen ketika berkumpul dengan teman, keluarga dan kerabatnya.⁶

Dengan peluang yang menjanjikan banyak usaha yang mulai dengan melakukan usaha jual beli minuman keras yang tidak sesuai dengan norma kehidupan kita. Tak dipungkiri dimasyarakat kita keberadaan minuman keras sudah begitu biasa, bahkan ada yang mengkonsumsinya secara terang-terangan dan minuman keras lebih mudah untuk di dapatkan, bukan saja itu pengonsumsi dari minuman beralkohol ini mulai dari kalangan remaja sampai dewasa.⁷ Minuman beralkohol salah satu dampak yang jenis zat adiktif yang mengandung etanol atau etil alcohol (C_2H_5OH) dan penyalahgunaannya dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan masyarakat.⁸ Peredaran minuman keras merupakan polemik yang masih menjadi masalah dikalangan masyarakat.

Maka dari itu pemerintah berupaya mencegah dan menanggulangi penggunaan dan peredaran minuman keras dengan merumuskan penggunaan dan peredaran minuman keras sebagaimana tercantum dalam pasal 300 KUHP yang berbunyi:

⁶Ryan Putra Dwi Cahyol Satria Adhitam, t “injauan atas pengawasan terhadap perizinan pengusaha tempat penjualan eceran minuman beralkohol” . (20 Oktober 2019), h.2.

⁷Muhammad.Kadafi, “ prespsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di Kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep” *Skripsi*, (Makassar: fak.Ilmu Sosial, UNM, 2018), h.3.

⁸Tri Rini Puji Lestari, “ menyoal pengaturan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia”. *Jurnal masalah-masalah sosial*, Vol.7 No2 (Desember2016) h.127.

- a. Barangsiapa dengan sengaja menjual atau memberikan minuman keras yang memabukkan kepada seseorang yang telah kelihatan mabuk.
- b. Barangsiapa dengan sengaja membuat mabuk seorang anak yang umurnya belum cukup enam belas tahun.⁹

Membahas mengenai realitas masyarakat Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari budaya dalam masyarakat. Misalnya perancis yang begitu kental dengan tradisi membuat anggur terkenal. Terdapat beberapa minuman beralkohol yang bisa kita temui diberbagai daerah sebut saja di Jepang minuman beralkohol disebut sake, Arab Saudi disebut khamr, sopi dimasyarakat Flores, di Bali disebut arak, sedangkan di Sulawesi disebut dengan ballo.

Bulukumba dibagian pesisir khususnya masyarakat budaya minum ballo pada awalnya bukan untuk mabuk-mabukan tapi digunakan sebagai menghangat tubuh ketika ditengah laut hal ini digunakan oleh masyarakat yang lebih dominan dengan profesi nelayan.¹⁰ Ballo merupakan jenis minum yang beralkohol sama saja dengan minuman keras. Dalam hukum Islam minuman keras dapat diqiyaskan dengan khamar karena dalam literature Islam klasik kata minuman keras belum ada, hal ini dikarena adanya kesamaan antara minuman keras dan khamr mempunyai efek yang sama yakni menyenangkan, memabukkan, dan akhirnya menciptakan

⁹Kitab undang-undang (*KUHPer, KIHP dan KUHP*)., (Cetakan ke-4. Grahamedia press), h.559

¹⁰Muhmmad. Adi Saputra, “komunikasi masyarakat tuban dalam tradisi minum tuak(studuy kasus didesa jatimulyo Kecamatan Plumping Kabupaten Tuban)”, *Skripsi* (Surabaya: Fak. Dakwa dan Komunikasih UinSanan Ampel Surabaya, 2019), h. 99.

ketergantungan.¹¹ Dalam al-Quran telah disebutkan bahwa Allah melarang untuk minum minuman keras, sebagaimana firman Allah dalam QS. AL-Maidah/5:90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahanya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuanta) itu agar kamu beruntung.*¹²

Sebagaimana firman Allah swt diatas menjelaskan bahwa jauhilah perbuatan-perbuatan setan. Dalam Islam orang-orang yang meminum khamr akan diberi hukuman yang dikenakan terhadap peminum khamar berupa hukuman had yaitu dicampak, namun terdapat perbedaan pandangan ulama mengenai batas bilangan yang perlu dicambuk. Menurut jumhur fuqaha' mengatakan bahwa bilangannya sebanyak delapan puluh kali. Hal ini menurut mereka apa yang dilakukan Umar tidak bertentangan apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. Menurut Iman Syafi'i dan dari Iman Ahmad bahwa had bagi peminum khamr ialah sebanyak empat puluh kali. Berdasarkan hadist bahwa Nabi pernah memukul peminuman khamr sebanyak empat

¹¹ Abdul Wahid, *Pelajaran Indonesia Anti Narkoba* (Jakarta: Erlangga, 2016), h.79

¹² Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya, 2005)h. 141

puluh kali cambuk. Menurut mereka, apa yang dikatakan oleh Abd.Rahman bin Auf dan Ali bin Abi Thalib begitu juga dengan yang dilakukan Umar, semuanya berlandaskan oleh ijtihad mereka tentang hukum yang sudah ada nash. Menurut mereka hukuman ini tidak boleh diqiyaskan lagi karena ia adalah hukuman had.¹³ Iman Syafi'i menetapkan Karena Rasulullah pernah memerintahkan untuk menghukum peminuman khamr memukul peminum khamr dengan sepasang sandalnya sebanyak empat puluh kali hukuman tersebut. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas bahwa Rasulullah saw. Bersabda

جلد النبي ﷺ في الخمر بلجديد والنعال وجلد أبو بكر أربعين (رواه البخاري)

Artinya

Nabi saw. menerapkan hukuman cambuk terhadap orang yang meminum khamar (minuman keras dengan pelepah kurma dan sandal. Dan Abu Bakar menerapkan hukuman cambuk itu sebanyak empat puluh kali (HR. AL-Bukhari).¹⁴

Dalam hukum Islam, seorang yang meminum khamr selain berurusan dengan Allah juga berurusan dengan hukum positif Allah turunkan. Hukumnya adalah dipukul/cambuk. Para ulama mengatakan bahwa untuk memukul peminuman khamr, bisa digunakan beberapa alat antara lain: tangan kosong, sandal, ujung pakaian atau cambuk. Bentuk hukuman bersifat mahdhah, artinya bentuknya sudah menjadi ketentuan dari Allah swt, sehingga tidak boleh diganti dengan bentuk hukuman lainnya seperti penjara atau denda uang dan sebagainya. Dalam hukum fiqih disebut

¹³ Ahmad Wardi Muslim, *Hukum pidana Islam*, (Jakarta, sinar grafika), h.77

¹⁴ Abi fadhl Ahmad Bin Ali Muhammad alasnalani, *Shahih Al-Bukhari*, (Kairo, Dar al Baihayan, 1997), h.576.

hukum hudud yaitu yang bentuk, syarat, pembuktian dan tata caranya sudah diatur oleh Allah swt.¹⁵ Dalam kasus ini ada kemungkinan diterapkan beberapa teori, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila minum dan mabuk bebrapa kali maka hukumnya adalah satu kali.
- b. Bebrapa kali minum dan hanya sekali mabuk, maka hukumnya satu kali
- c. Dikalangan Mazhad Hanafi, Maliki dan Hambali, bila seseorang mabuk, lalu sesudah sadar membunuh orang lain serta tidak mendapat pemaafan dari keluarga korban, maka baginya hanya satu, yaitu hukum mati.¹⁶

Aturan larangan pengharaman khamar berlaku untuk seluruh umat Islam baik individu maupun perkelompok yang dilarang dalam Islam adalah minuman keras atau khamar itu sendiri, terlepas dari itu baik memabukkan atau tidak. Untuk menjelaskan larangan tersebut dapat dianalogikan misalnya larangan mengemudi dalam keadaan mabuk diukur berdasarkan kandungan alkohol didalam darah, bukan kondisi mabuknya seseorang. Artinya jika dalam darah terkandung alkohol dalam jumlah yang melebihi batas maka ia dinyatakan melanggar aturan, terlepas apakah dia mabuk atau tidak tetap mendapatkan had. Sehingga Nabi bersabda tiap-tiap yang memabukkan maka khamr dan khmar adalah haram:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya “

¹⁵ Ahmad Wardi Muslich, Hukum Pidana Islam, (Jakarta, sinar grafika, 2005), h.255

¹⁶ Djazuli, fiqh jinayah, (Jakarta, Pt. raja grafindo, 1996), h.100-101

Dari Ibnu Umar r.a mengatakan Nabi Saw bersabda: tiap-tiap yang memabukkan, maka itu khamar Dan setiap khamr haram setiap yang memabukkan adalah haram (HR.Al-Bukhari)¹⁷

Penjelasan rasul saw menjelaskan secara umum mengenai semua minuman, apapun namanya dan dibuat dari bahan apapun, jika memabukkan termasuk khamr. Dengan demikian, minuman apapun itu merupakan zat yang sifatnya memabukkan maka disebut khamr.

Pengharam khamr sama halnya dengan judi lebih banyak memberikan hal mudaratnya ketimbang maslahanya Seperti hal ini dinyatakan dalam QS AL-Baqarah/2:219.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ



Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi.

Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan.

¹⁷ Shahih Al-Bukhari I ,(kitab 74 minuman, bab. 4 Khamr, No5158), h.447

*Katakanlah kelebihan dari apa yang diperlukan. Demikian Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu memikirkan.*¹⁸

Hal lain yang harus diperhatikan adalah bahwa seluruh aktifitas jual-beli diharuskan sesuai dengan Syari'at Allah swt, Kegiatan ekonomi merupakan salah satu aspek dari hubungan antar manusia. Sehingga aspek moral tidak boleh ditinggalkan dalam setiap kegiatannya karena hal tersebut merupakan peraturan-peraturan yang ditetapkan Allah swt. Dalam bidang ekonomi selalu dikaitkan-Nya dengan memberikan penekanan terhadap aspek moral.¹⁹ Sehingga dalam jual beli harus memperhatikan perdagangan yang mengandung unsur yang tidak sesuai dengan pandangan Islam contohnya jual beli khamr yang diharam. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَا نَزَلَتْ آيَاتُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ عَنْ آخِرِهَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ حُرِّمَتِ التَّجَارَةُ فِي الْخَمْرِ. (رواه البخاري)

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Muslim telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuhaa dari Masruq dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha; Ketika turun ayat-ayat akhir dari Surah Al Baqarah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar lalu bersabda: "Telah diharamkan perdagangan khamar (minuman keras). (HR.Al-Bukhari)²⁰

Desa Bira terkenal tempat pariwisatanya salah satunya dekat dengan pantai pasir Bira, Pantai Bara. Hal tersebut menjadikannya ramai dikunjungi oleh wisatawan

¹⁸ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahnya, (Surabaya Tri, 2005)h.34

¹⁹ Quraish Shihab, membumikan al-Quran jilid 2, (Tangerang, penerbit lentera hati, 2011), h.393

²⁰ Shahih AL-Bukhari I, (Kitab 34 jual beli, bab pengharaman dagangan khamr, No 3380), h.493

asing maupun masyarakat Bulukumba, dengan demikian banyaknya budaya-budaya orang luar yang membuat masyarakat disana mejadikan kesempatan untuk menjual yang diperlukan oleh wisatawan luar maupun lokal. Hal tersebut yang palingan sering dicari yakni minuman keras sehingga banyak yang menjual belikan benda tersebut walaupun minuman keras dalam Islam diharamkan jual beli minuman keras baik yang mengkomsumsi, menjual, dan membeli karena dianggap lebih banyak mudharabnya dibandingkan mashlatnya. Selain itu kita ketahui umat Islam mengetahui bahwa menjual atau membeli barang haram maka haram juga untuk diperjual belikan, kemudian dari itu ada beberapa peraturan yang diterapkan oleh daerah mengenai pelarangan penjualan minuman keras sesuai dengan perda syariah yang dikeluarkan. Maka untuk itukah, berdasarkan latar belakang diatas penulis berinisiatif dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Jual Beli Minuman Keras di Lokasi Pariwisata Perspektif Syariah (Studi Pantai Pasir Putih di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan terhadap persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman dilokasi pariwisata dalam prespektif syariah (studi pantai pasir putih Bira desa Bira kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba), terdapat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika realitas jual beli minuman keras dilokasi pariwisata pantai pasir putih Bira?

2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dalam perspektif syariah di lokasi pariwisata pantai pasir putih Bira?

C. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Dalam suatu peneliti selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan pada peneliti. Kajian hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam membahas masalah yang akan dibahas dengan pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi peneliti terdahulu pada table 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL
1	Taufik (2015)	Hukum Islam tentang minuman keras pencegahan penanggulangan perilaku minuman keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet	Hasil penelitian menggambarkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan sedang

		Kabupaten Demak	<p>sebanyak 16 (37,2%.</p> <p>Dan responden bersikap baik sebanyak 31 (72,1%) sedangkan responden yang bersikap sedang sebanyak 12 (27,9%)</p>
2	Muhammad Kadafi (2017)	Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di Kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep.	<p>Persepsi masyarakat kampung bontolabbere terhadap keberadaan penjual minuman keras ada 2 yaitu ada yang setuju dan ada yang tidak setuju.</p> <p>ke-2 dampak yang ditimbulkan dari minuman keras (ballo kacci) di kampung bontolabbere yaitu meresahkan masyarakat yakni dapat</p>

			menimbulkan mabuk, ugal-ugalan nama kampung jelek dimasyakat luar dan mampu merusak generasi muda
3	Muamar Aqrom (2018)	Peredaran minuman keras ditempat hiburan malam kota Cilegon dan daerah kota Cilegon.	Implementasi tidak baik dalam pelaksanaannya walaupun sudah berjalan sesuai tupoksi dan SOP, dan hambatan yang dihadapi pemerintah daerah adalah kurangnya anggaran serta tenaga kerja yang berintegrasi dalam pengawasan implementasi kebijakan perda nomor 5 tahun 2001 dikota cilegon sehingga membuat

			aparatur daerah menarik uang keamanan guna mengontrol peredaran miras dikota cilogen
4	Heri Perwira Fadli.S (2015)	Persepsi ulama Tokoh ulama Palang Raya tentang Perda No.08 Tahun 2012 tentang retribusi izin tempat penjualan minuman keras	Menunjukkan bahwa hukum perda Nomor 08 Tahun 2012 tentang retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol khususnya masyarakat Palang Raya memberikan keamanan, ketertiban bagi masyarakat serta diadakanya penyelenggaraan otonomi daerah dalam bentuk pajak.
5.	Kurniawan Gilang Widagdyo (2015)	Analisis pasar pasar pariwisata Halal di Indonesia	memunculkan konsep baru seperti "Sesuai Syariah," yang

			<p>mengacu pada pertimbangan Islam tentang bebas alkohol, bebas judi, dan ketersediaan makanan "halal". Terakhir, penelitian ini membahas tren dan tantangan di masa depan terkait dengan pariwisata halal.</p>
--	--	--	---

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika realitas jual beli minuman keras dilokasi pariwisata pantai pasir putih Bira
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dalam perspektif syariah dilokasi pariwisata pantai pasir putih Bira

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian, referensi dan sumbangsi masukan bagi masyarakat mengenai pandangan masyarakat terhadap dampak keberadaan jual beli minuman keras.

2. Manfaat praktis:

Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkempentingan dalam permasalahan terhadap dampak keberadaan minuman keras.

3. Manfaat bagi masyarakat & kalangan masyarakat:

Diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras, dan terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB II

TINJUAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sumbernya.²¹ Dalam kehidupan banyak hal yang terjadi, terkadang seseorang memahaminya dengan berbeda olehnya itu terdapat cara dalam mengetahui kejadian atau peristiwa salah satunya “ persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami.”²²

Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melihat reaksi setiap orang yang berbeda-beda sekalipun yang dihadapi adalah bentuknya, tempatnya, dan waktunya hal ini dikarenakan

²¹Nu Rain, “Persepsi santri terhadap bank syariah (studi kasus di pondok pesantren darul stiqomah cabang puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015),h.11.

²²Muhmamad Kadafi, ” persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras dikampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep ” *Skripsi* (Makassar, Fak. Ilmu Sosial, UNM, 2018), hal.5.

komposisi setia orang berbeda dalam menunjukkan kemampuan kualitas berpikir dan keakuratan dalam mengambil tindakan.²³

Adapun terdapat aspek-aspek dalam persepsi yakni menurut Alport ada tiga, yaitu:

1. Komponen Kognitif Yaitu komponen yang tersusun atau dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen afektif Afektif berhubungan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang di milikinya.

3. Komponen konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.²⁴

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah pendapat atau tanggapan terhadap suatu objek yang ditangkap oleh pengindraan menjadi bahan untuk dipahami dan dioleh dalam otak untuk melahirkan gagasan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu factor internal dan eksternal.

²³Alim Bahri Usmadi, “persepsi masyarakat terhadap peranan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi sector produksi dan distribusi pangan”. *Skripsi* , (Makassar, Fak.Ekonomi dan Bisnis Islam,2013).h.18.

²⁴Muhammad.Kadafi, “ prespsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di Kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep” *Skripsi*, (Makassar: fak.Ilmua Sosial, UNM, 2018), h.31.

1. Faktor internal mempengaruhi persepsi, antara lain sebagai berikut :
 - a. Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam memersepsikannya.
 - b. Kepentingan artinya semakin dirasakan suatu objek atau peristiwa tersebut bagi seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
 - c. Kebiasaan, artinya objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang maka semakin terbiasa dirinya didalam membentuk persepsi.
 - d. Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu variassa dalam bentuk ukuran, warna dan kecerlangn.²⁵

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi maka dalam menentukan persepsi memang diperlukan beberapa pertimbangan salah satunya minat, minat sangat sangat diperlukan karna minat mampu mendorong terhadap kepekaan sesorang terhadap objek yang akan diamati, faktor yang selanjutnya kebiasaan faktor kebiasaan menjadikan seseorang semakin menjadikan seseorang mampu memahami objek dan kejadian.Selanjutnya konstansi berperan sangat penting dikarenakan dengan melihat objek dan peristiwa baik dalam bentuk, ukuran, warna mampu menjadikan persepsi.

2. Faktor ekstarnal yang mempengaruhi persepsi
 - a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus.

²⁵Tri yukanti,dkk.,Persepsi masyarakat terhadap faktor penyebab kenakalan. (remaja Dusun IV Kampung Nambahdadi, Oktober 2019), h.5

- b. Warna dari objek-objek Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontras stimulus. stimulus luar yang penampilannya
- d. dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- e. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar memberikan makna lebih seing diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali lihat.
- f. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang lain.²⁶

Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat dikemukakan oleh Taneko Solemen dan dalam bahasa Inggris disebut society sedangkan dalam bahasa Arab disebutkan syareha artinya ikut berpartisipasi dan bergaul.²⁷ Salah satu definisi masyarakat pada awalnya adalah “ *a union of familie*” atau masyarakat pun gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat.

²⁶ Alim Bahri Usmani, “ Persepsi Masyarakat terhadap peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Ekonomi sector produksi dan distribusi pangan”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Syariah dan Hukum, 2015), h.21 .

²⁷ A.M. Agussalim, *Ilmu sosial Budaya Dasar (suatu pendekatan multidisplin)*. cetakan Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, (Makassar), h.36.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat.²⁸ Sidi Gazalba mengutip definisi dari Linton, Masyarakat adalah sekelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dan mengaitkannya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu.

Menurut Murtadha Muntahhari, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam rangkaian kehidupan bersama.²⁹ Begitu pula menurut Hasan Shadai yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyebutkan bahwa yang disebut masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.³⁰

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia atau orang yang yang mendiami suatu tempat yang diikat dalam aturan hidup untuk menuju tujuan bersama. Dengan demikian dapat ditarik bahwa poin dalam masyarakat yaitu:

- a) Adanya sekumpulan (kelompok) manusia.

²⁸ Ayu senja mayangsari, "Kajian kesejahteraan masyarakat", *Skripsi*(Cilacap, FKIP UMP, 2017), h. 4.

²⁹ Murtadha Muntahhari, *Masyarakat dan sejarah*, (Bandung: mizan, tt), h.15.

³⁰ Abu Ahmadi, *sosiologi*, (Surabaya: bina ilmu, 1985), h. 31.

- b) Adanya aturan (hukum) yang mengikat atau mengatur.
- c) Bertempat tinggal di daerah tertentu.

2. Cara-cara Terbentuknya Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok banyak orang yang disatukan dalam aturan atau tempat yang memiliki tujuan yang sama. Adanya masyarakat bukan terbentuk dengan sendirinya tapi ada beberapa proses yang dilalui sebelum terbentuk. Ada beberapa faktor Terbentuknya masyarakat antara lain :

- a. Waktu dan zaman
- b. Sebab dan tujuan pembentukannya
- c. Sifat dari keanggotaannya
- d. Cara pembentukan (dengan paksaan, kebetulan ataupun sukarela).³¹

Diperhatikan dari penjelasan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembentukan masyarakat melalui beberapa tahap yang paling berpengaruh adalah waktu dan zaman karena kita ketahui masyarakat tidak terbentuk begitu saja tapi mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat mampu berevolusi dari zaman tradisional sampai zaman modern. Selanjutnya Bierens De Haan mengatakan bahwa suatu kelompok memperoleh bentuknya dari kesadaran akan ketertarikan yang ada pada anggota-anggotanya. Kesadaran yang terjadi merupakan bagian dari awal terbentuknya masyarakat, yang membuat individu-individu mampu hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu. Dari pendapat yang

³¹ A.M. Agussalim, Ilmu Sosial Budaya Dasar, *Skripsi* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015), h.38.

dikutip sebelumnya, maka diuraikan cara-cara terbentuknya masyarakat yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang:

- a. Masyarakat dapat terbentuk secara sengaja atau dipaksa, misalnya suatu masyarakat atau Negara yang sengaja dibentuk. Contoh lain misalnya transmigrasi dan masyarakat pengungsi terbentuk karena dipaksa atau orang-orang kriminal dipaksa masuk penjara dan sebagainya.
- b. Masyarakat yang terbentuk dengan sendirinya. Misalnya suku terasing, Kelompok etnis dan sebagainya.
- c. Masyarakat dapat terbentuk karena adanya hubungan dengan lapangan usaha. Misalnya masyarakat tani, industri dan nelayan. Orang berpindah tempat untuk mencari lokasi yang subur kemudian membuka lahan pertanian seperti orang-orang bugis yang banyak membentuk pemukiman sendiri di Jambi kemudian masyarakat membentuk budaya sendiri. Ada kelompok masyarakat terbentuk karena kepercayaan atau agama, sehingga ada masyarakat muslim, nasrani, budha dan sebagainya.³²

Jadi dari penjelasan diatas kita bisa simpulkan bahwa masyarakat juga terbentuk dikarenakan faktor terbentuk sendiri dipengaruhi karena pekerjaan dan terbentuk karena paksaan keadaan.

3. Tujuan dan Fungsi Masyarakat

Ada beberapa tujuan masyarakat antara lain:

- a. Untuk membangun rasa senasib dan sepenanggungan diantara mereka, khususnya manusia Indonesia, termasuk masyarakat pada umumnya yang

³² Ibid.

mewujudkan rasa persatuan dengan memelihara kebinekaan dalam keanekaragaman dan kesatuan visi dan misi menuju integrasi nasional yang untuk mewujudkan perlu kesatuan.

- b. Agar tertanam rasa tolenrasi meraka, seseorang hanya mempunyai arti bilamana ia menjadi bagian dalam kelompok dari suatu masyarakat.
- c. Timbulnya kesadaran diantara mereka untuk memelihara saling ketergantungan dan kepedulian sosial. Salah satu keberartian seseorang adalah adanya nilai-nilai demokrasi yang tumbuh dan dimiliki sebagai sikap menghargai perasaan dan pendapat menciptakan suatu kesatuan dalam kehidupan sosial.

Jadi dari penjelasan diatas tujuan masyarakat memiliki 3 poin yaitu poin pertama dimana masyarakat memiliki peran untuk mewujudkan dan memelihara kesatuan suatu Negara, poin ke-2 dimana masyarakat mampu berdampingan denga masyarakat yang memiliki perbedaan dengan satu induvidu dalam masyarakat, dan yang terakhir poin ke-3 membahas mengenai kesadaran masyarakat dalam menghargai pendapat orang lain atau demokrasi.

Adapun fungsi-fungsi masyarakat sebagai berikut:

- a. Fungsi integrasi ini mencakup koordinasi yang diperlukan antara unit-unit yang menjadi bagian dari suatu sistem sosial. Khususnya berkaitan dengan kontribusi organisasi keseluruhan sistem didalamnya.
- b. Fungsi untuk mencapai tujuan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem kepribadian fungsi tercermin. Dalam penyusunan skala prioritas dari segala tujuan yang hendak dicapai dan menentukan bagaiman

suatu sistem mobilitasi sumbernya serta tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan. Tujuan-tujuan yang akan dicapai mungkin bersifat pribadi atau kelompok atau mungkin lebih luas bagi menyangkut kepentingan umum didalam masyarakat.

- c. Fungsi adaptasi. Mengangkut hubungan antara individu dengan individu lainnya dengan melalui sistem sosial, subsistem organisme tindakan dalam masyarakat dengan alam psiko-organik. Fungsi alam ini menyangkut kemampuan anggota masyarakat mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup, baik sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

Ada tiga poin fungsi Masyarakat setiap poin ini memiliki fungsi masing-masing salah satunya poin pertama yang membahas mengenai bagaimana setiap individu dalam satu organisasi dapat berkontribusi didalamnya dan poin ke-2 membahas mengenai bagaimana tujuan dalam satu organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan

Sering berkembangnya zaman masyarakat mulai dibedakan menjadi masyarakat pedesaan dan perkotaan. Masyarakat pedesaan yaitu penduduk pedesaan umumnya hidup dari pertanian.³³ Pekerjaan disamping pertanian biasanya hanya bersifat sementara, semisalnya masuknya waktu menanam padi atau panen maka pekerjaan sambilan ditinggalkan. Masyarakat kota merupakan masyarakat yang sudah bisa dikatakan modern, bertempat tinggal dipertanian

³³ Soerjono Soekanto dan Budi Suslistyowat, *Sosiologi suatu pengantar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h.143.

menjadikan mereka untuk mudah atau mampu mengakses atau pun merasakan fasilitas.

B. Jual Beli

1. Pengertian Jual Beli beli dalam Islam

Menurut Sayyid Sabiq jual beli adalah tukar menukar harta atas dasar suka sama suka atau memindahkan milik dengan ganti menurut cara yang diijinkan oleh agama atau dengan cara yang dapat dibenarkan. Menurut ulama hanafitah jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang diperbolehkan). Menurut Ibnu Qudamah jual beli adalah pertukaran harta dengan harta, untuk saling memiliki. Menurut ulama malikiyah jual beli yang berarti khusus dan umum. Jual beli dalam arti khusus adalah suatu perkataan tukar-menurykar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan.

Menurut Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Gazy jual beli ialah memberikan hak milik Serta mendapatkan benda yang memberikan hak pemilikan manfaat yang diperbolehkan dengan jalan serta dengan harga yang bernilai harta.³⁴ Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama manusia yang mempunyai landasan kuat dalam AL-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Terdapat sejumlah ayat AL-Qur'an yang berbicara tentang jual beli. Diantaranya dalam QS Al-Baqrah/5: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

³⁴ Supriadi, "Penetapan standar harga jual beli dalam konsep Ekonomi islam ", *Skripsi* (Makassar:Fak.Ekonomi dan Bisnis Islam, 2013), h.11

مِّن رَّبِّهِ ۖ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³⁵

Selain itu Allah swt juga berfirman dalam QS An-Nisa/1: 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁶

2. Rukun jual beli

Menurut hanafi adalah sesuatu yang menjadi ketergantungan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Sementara rukun menurut mayoritas ahli fiqih adalah sesuatu yang menjadi tempat tergantung adanya sesuatu dan bisa dicerna logika. Terlepas dari itu ada beberapa rukum dalam jual beli antara lain:

- a. Penjual
- b. Pembeli

³⁵ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya (Surabaya, Tri Karya, 2005)h.2

³⁶Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya (Surabaya, Tri Karya, 2005)h.99

- c. Ijab qabul (serah terima)
- d. Barang yang di perjual belikan

3. Syarat jual beli

Syarat adalah sesuatu yang harus ada dalam jual beli, yang bertujuan untuk menghindari sengketa, melindungi kedua belah pihak, menghindari terjadinya manipulasi dan kerugian.

a. Syarat penjual dan pembeli (pelaku akad)

1. Syarat pelaku akad hendaknya mumayyiz, memiliki kemampuan mengatur hartanya karena jual beli oranggi, anak kecil dan orang mabuk tidak sah.³⁷
2. Jual beli tersebut atas kehendaknya sendiri, bukan karena dipaksa.
3. Baligh, Karena jual beli anak tidak sah.
4. Bukan pemborosan, karena harta seseorang yang boros berada ditangan walinya.

b. Syarat ijab (serah terima)

Pelakua transaksi harus mumayyiz menurut pendapat hanafi,maliki dan hambani jual belli yang dilakukan anak-anak yang sudah mumayyiz hukumnya sah, sedangkan menurut syafi'I dianggap tidak sah karena tidak layak.

1. Pernyataan qabul harus sesuai dengan pernyataan ijab
2. Penjual menjawab sesuai dengan yang dikatakan pembeli.
3. Tansaksi dilakukan satu majlis.

³⁷ Sayyid Sabiq, fiqh sunnah jilib.4, (Jakarta, penpundi aksara,2009),h.122

4. Menurut syafi'I dan hambali pernyataan qabul sebaiknya diucapkan setelah ijab tanpa dipisahkan oleh sesuatu yang lain.

c. Syarat barang (objek) yang diperjualbelikan

1. Barang yang diperjual belikan harus ada penjual pembeli harus mengetahui keadaan barang, dari zat, sifat bentuk dan kadarnya agar tidak terjadi kesalah pahaman.
2. Barang yang akan dijualbelikan adalah harta yang bernilai. Harta yang bernilai adalah segala sesuatu yang disukai manusia, dapat disimpan waktu yang dibutuhkan, dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai materi bagi kebanyakan orang.
3. Barang yang akan dijual bisa diserahkan pada saat transaksi tidak sah jual beli yang tidak bisa diserahkan.³⁸

4. Jual beli yang dilarang dalam Islam

- a.) Jual beli yang dapat menjauhkan dari ibadah, maksudnya adalah ketika waktunya ibadah, pedagang malah menyibukkan diri dengan jual belinya sehingga mengakhirkan shalat berjamaah di masjid, dia kehilangan waktu shalat atau sengaja mengakhirkannya, maka jual beli yang dilakukannya haram (dilarang). Sebagian besar orang menyangka bahwa shalat dapat menyibukkan mereka dari mencari rizki dan jual beli, padahal justru dengan shalat dan amal shalih-lah yang bisa mendatangkan barakah dan rahmat Allah swt.

³⁸Rabiatul Adwiah, "Sistem jual beli obat golongan psikotropika narkotika dan precursor menurut perspektif Islam", Skripsi (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam 2017), h. 18.

b.) Jual beli untuk kejahatan, Allah swt melarang menjual sesuatu yang membantu terwujudnya kemaksiatan dan dipergunakan kepada yang diharamkan Allah swt.

c.) Menjual budak muslim kepada non muslim, Allah swt melarang menjual hamba sahaya muslim kepada seorang kafir jika tidak membebaskannya. Karena hal tersebut akan menjadikan budak tersebut hina dan rendah dihadapan orang kafir.

d.) Jual beli diatas jual beli saudaranya, diharamkan menjual barang di atas penjualan saudaranya, dan diharamkan juga membeli barang di atas pembelian saudaranya. Maka diwajibkan untuk umat islam untuk menjauhi perbuatan tersebut dan melarang manusia dari perbuatan seperti itu serta mengingkari segenap pelakunya.

e.) Samsaran, merupakan jual beli yang diharamkan. Samsaran adalah seorang penduduk kota menghadang orang yang datang dari tempat lain (luar kota), kemudian orang itu meminta kepadanya untuk menjadi perantara dalam jual belinya, begitujuga sebaliknya.³⁹

5. Larangan jual beli khomar

Jual beli merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang dianjurkan manusia membutuhkan sistem jual beli untuk memenuhi kebutuhannya. Nabi Muhammad saw juga melakukan kegiatan jual beli, dalam jual beli penjual mendapatkan keuntungan dari hasil barang yang dijual, akan tetapi keuntungan

³⁹ Dja'far Amir, Ilmu Fiqih, (Solo:Ramadhani, 1991), hal, 163-164.

harus sesuai dan tidak berlebihan karena hal tersebut bisa menurujuk keperbuatan riba. Penghalalan Allah swt terhadap jual beli itu mengandung dua makna, salah satunya adalah Allah swt menghalalkan setiap jual beli yang dilakukan oleh dua orang pada barang yang diperoleh untuk memperjual belikan atas dasar suka sama suka. Kedua Allah swt menghalalkan praktek jual beli apabila barang tersebut tidak dilarang oleh Allah swt, sebagai individu yang memberikan otoritas untuk menjelaskan apa yang datang dari Allah swt akan arti yang dikehendaknya⁴⁰. Misalnya pada khomr, selain itu minuman khomar sejenis dengan minuman keras/beralkohol memiliki kesamaan memabukan bagi pengonsumsinya, dalam al-Quran telah disebutkan bahwa Allah melarang untuk minum-minuman keras, sebagaimana firman Allah dalam QS AL-Maidah/05:09

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Terjemahannya

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung”⁴¹

Ketika barangnya sudah haram maka haram pula barang tersebut untuk diperjual-belikan selain itu khomar dan sejenisnya dalam pandangan Islam lebih banyak mengandung mudharat dibandingkan dengan kemaslahatan, hal ini dibahas dalam QS AL-Baqarah/2:219

⁴⁰ Abdullah Al-Muslim dan Shalah ash Shaw, Fikih Eonomi Kuangan Islam, (Jakarta, Darul Haq, 2004), h.90

⁴¹ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahanya, (Surabaya Tri, 2005)h.108

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْتَفِعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا﴾ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٣٥﴾

Terjemahannya

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.⁴²

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا لَمَّا نَزَلَتْ آيَاتُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ عَنْ آخِرِهَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ حُرِّمَتْ التَّجَارَةُ فِي الْخَمْرِ. (رواه البخاري)

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Muslim telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuhaa dari Masruq dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha; Ketika turun ayat-ayat akhir dari Surah Al Baqarah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar lalu bersabda: "Telah diharamkan perdagangan khamar (minuman keras). (HR. Al-Bukhori)⁴³

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُعِنَتْ الْخَمْرُ عَلَى عَشْرَةِ وُجُوهِ لُعِنَتْ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا وَشَارِبُهَا وَسَاقِيهَا وَبَائِعُهَا وَمُبْتَاعُهَا وَعَاصِرُهَا وَمُعْتَصِرُهَا وَحَامِلُهَا وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ وَآكِلُ ثَمَرِهَا

Artinya

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Sallam bersabda: "Khamer itu dilaknat dari sepuluh arah; khamernya, peminumnya, orang yang menuangkan, penjual, pembeli, pemerasan, orang yang minta diperas, pembawanya dan orang yang diantarkan kepadanya serta orang yang memakan hasil penjualannya."⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya Tri, 2005)h. 34

⁴³ Sunnah Ibnu Majah, (Kitab 29 makanan, bab.6. No 3380), h.613

⁴⁴ Rabi'atul Admiah, "Sistem jual beli psikotropika narkotika dan precursor menurut perspektif Islam", Skripsi (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), h.63

C. Minuman Keras / Khamr

1. Pengertian Minuman keras

Minuman keras merupakan seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alcohol)⁴⁵. Minuman keras adalah jenis minuman yang memabukkan dan di haramkan. Minuman keras termasuk kelompok minuman khamr adalah segala jenis minuman yang memiliki sifat sama dengan khamr yaitu memabukkan.

2. Adapun golongan-golongan minuman keras

Minuman keras yang beredar dikalangan masyarakat berbagai macam merek sampai tingkat kadar alcohol yang berbeda-beda. Adapun beberapa golongan minuman keras yang terdapat dalam peraturan menteri kesehatan No. 86/1977 sebagai berikut:

- a. Minuman keras golongan A adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) 1% (satu persen) sampai dengan 5% (lima persen).
- b. Minuman keras golongan B adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 5% (lima persen) sampai dengan 20% (duapuluh persen).
- c. Minuman keras golongan C adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 20% (duapuluh persen) sampai dengan 55% (limapuluh lima persen).⁴⁶

⁴⁵Rusni Budiman “ Perilaku masyarakat tentang minuman keras dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat kelurahan Tumintang Kota Manado, Vol.9 No3(April 2017)

⁴⁶ Perda No5 tahun 2014, tentang dan pendagang minuman keras dalam bab 12 pasal 4, h.5

Berbagai golongan minuman keras mulai dari kadar alkohol yang ringan sampai yang berat. Adapun dalam agama islam minuman keras hukumnya haram karna merupakan perbuatan syaitan, sebagaimana firman Allah dalam QS AL-Maidah/05:90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahannya

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁴⁷

Dan diperjelas oleh Raulullah shalallahu alaihi Wassalam dari” Aisyah Radhiyallahu anha ia berkata Rasulullah Shallallahu alahi wa sallam perna ditanya tentang bita’ yaitu arak yang dibuat dari madu, dan penduduk Yaman biasa meminumnya, lalu beliau bersabda,

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ص قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya

“Dari Ibnu Umar r.a mengatakan Nabi Saw bersabda: tiada-tiap yang memabukkan maka itu khmar dan tiap-tiap yang memabukkan haram”. HR.al-Bukhary)⁴⁸

⁴⁷ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya, Tri Karya, 2005)h.

⁴⁸Shahih Al-Bukhari ,(kitab 74 minuman, bab. 4 Khamr, No5158), h.447

Iman Bukhori ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan itu mengemukakan bahwa karena minuman keras merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta, maka disusulnya larangan meminum khamr dengan perjudian karena perjudian merupakan salah satu cara yang membinasakan harta, maka pembinasakan harta satu cara yang larangan berhalal yang merupakan pelanggaran agama.

Abu Hanifah membatasinya pada anggur yang diolah dengan memasaknya sampai mendidih dan mengeluarkan busa, kemudian dibiarkan hingga jernih. Yang ini haram hukumnya untuk diteguk atau diminum baik sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak. Adapun selainnya, seperti perasaan aneka buah-buahan yang berpotensi memabukkan, maka ia dalam pandangan Hanifah, tidak dinamai khamr tidak haram untuk diminum, kecuali secara factual memabukkan. Pendapat ini tolak oleh ulama madzhab lainnya, bagi mayoritas ulama, apapun yang apabila diminum atau digunakan dalam keadaan normal oleh seseorang kemudian memabukkannya maka ia adalah khamr dan ketika itu hukumnya haram, baik sedikit maupun banyak.

Tahapan-tahapan dalam pengharaman khamr

- 1) Tahapan pertama, ayat yang membolehkan, yaitu dalam QS an-Nahl ayat ke-67 yang artinya, *“dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”* (QS. An-Nahl:67)
- 2) Tahapan kedua, ayat sebagai muqaddimah (permulaan) untuk mengharamkannya. Yaitu ayat QS AL-Baqarah:219)

- 3) Tahapan ke-3, ayat yang melarang minum khomr pada waktu-waktu tertentu seperti ketika akan sholat. Yaitu terdapat dalam QS. An-Nisa:43 yang artinya,

“ hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan ” (QS. An-Nisa:43)⁴⁹

3. Jenis-jenis minuman keras dan dampak minuman keras

Ada beberapa jenis minuman keras antara lain sebagai berikut.

a. Anggur (Wine)

Anggur (Wine) Dibuat dari sari anggur khusus dimana jenis dari sari anggur tersebut adalah vitis vinifera. Pembuatan anggur atau wine sendiri adalah melewati fermentasi gula yang terkandung pada buah anggur. Minuman ini sangat terkenal dari negara perancis, serta tidak asing ditelinga masyarakat

b. Bir

Bir Proses produksi bir sendiri adalah dengan melalui proses fermentasi dari bahan berpati tanpa adanya proses distilasi atau penyulingan seperti sejumlah jenis minuman beralkohol lainnya sesudah fermentasi. Bir termasuk minuman keras yang sering di konsumsi masyarakat Indonesia.

c. Ballo

⁴⁹Taufik, “Hukum Islam tentang pencegahan penanggulangan perilaku minuman keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.*Jurnal pemikiran hukum dan hukum Islam*. Vol. 6 No 7 (Desember 2015)

Ballo adalah tuak atau araknya orang Sulawesi Selatan. Ballo terbuat dari sari pohon nipa. Bisa juga dibuat dari beras atau pohon lontar (ballo tala). Orang zaman dulu percaya, ballo dipakai untuk minuman perjamuan tamu-tamu kerajaan. Namun, makin ke sini, penikmatnya semakin meluas, tak terbatas kalangan. Mulai orang biasa hingga bangsawan gemar menikmati ballo. ballo yang gemar dikonsumsi ialah ballo kacci, yang dapat memabukkan. Kadar alkoholnya mirip tuak dan arak yakni 30-50 persen.

d. Tuak

Tuak adalah hasil fermentasi dari beras, nira atau buah serta bahan yang terkandung gula. Untuk kadar kandungan alkohol didalamnya, pada dasarnya tuak dibuat dengan kadar alkohol yang berbeda-beda dan daerah pembuatannya adalah yang menentukan hal tersebut. Untuk tuak yang berjenis arak, ini biasanya pembuatannya adalah di pulau Bali dan kita sering menyebutkan dengan sebutan Brem Bali. Tuak juga merupakan minuman tradisional yang digemari oleh masyarakat dan turis yang datang ke pulau Bali.

e. Vodka

Tentunya minuman beralkohol satu ini juga sudah terkenal dimana-mana karena kadar alkohol didalamnya termasuk tinggi. Vodka sendiri berwarna bening namun tidaklah berwarna dan didistilasi dari gandum yang sudah melewati proses fermentasi. Kandungan alkohol didalam

vodka ini biasanya 40 persen. Minuman ini menjadi favorit bagi penikmatinya.

4.Dampak minuman keras

Minuman keras memang sudah tidak asing dikalangan masyarakat, selain memabukkan bagi peminumannya, minuman keras juga memberikan dampak bagi pengonsumsi.

- a. Gangguan Fisik : meminum minuman beralkohol secara berlebihan akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.
- b. Gangguan jiwa : dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.
- c. Gangguan kamtibmas: perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal.

5.Izin Penjualan minuman keras

Minuman keras beralkohol hanya dapat di perdagangan oleh pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai dengan peraturan presiden Nomor 74 Tahun 2013 yakni pasal 7 seperti dibawah ini:

- a. Minuman Beralkohol golongan A golongan B, dan golongan C hanya dapat dijual di
 - a). hotel, bar, dan restoran yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang undangan dibidang kepariwisataan;
 - b). toko bebas bea; dan
 - c). tempat tertentu selain huruf a dan b yang ditetapkan o leh Bupati/Walikota dan Gubernur untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- b. Penjualan atau peredaran minuman beralkhol ditempat tertentu yang ditetapkan oleh bupati/walikota dan gubernur untuk daerah khusus ibukota Jakarta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf C tidak berdekatan dengan tempat peribadatan, lembaga pendidikan dan rumah sakit.
- c. Selain tempat sebagaimana maksud pada ayat (1), minuman beralkohol golongan A juga dapat dijual ditoko pengecer dalam bentuk Kemasan.

Untuk minuman keras tradisional walaupun tidak tradisional walaupun tidak mempunyai izin resmi tapi dalam 8 peraturan presiden nomor 74 tahun 2013.⁵⁰ Selain itu mengenai penjualan minuman keras juga dibahas **dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-Dag/Per/4/2014** tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman keras. Sebagaimana diubah dengan **Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 72/ M-Dag/Per/10/2014 Tahun 2014(Permendeg 72/2014 Tahun 2014)** dan pada 16 April 2015 akan

⁵⁰Hakim. “Definisi jenis dan dampak Miras bagi remaja”, (10 November 2019), jam 05:29

berlaku Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 06/M-Dag/Per/1/2015 tentang perubahan kedua diatas **Permendag No. 20/M-Dag/Per/4/2014 (“Permendag 6/2015”)**

Minuman beralkohol hanya dapat diperdagangan oleh pelaku usaha yang telah memiliki izin memperdagangkan minuman beralkohol sesuai dengan pengelompokannya dalam pasal 3 ayat (1) perpers 74/4/2013 dari menteri menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang perdagangan (Pasal 4 ayat (4) perpres 74/2013.

Penjualan minuman beralkohol secara eceran hanya dapat dijual oleh pengecer, pada (**Pasal 14 ayat (2) Permendag 20/2014**)

- a. Toko Bebas Bea (TBB), dan
- b. Tempat tertentu lainnya yang ditetapkan oleh Bupati/walikota dan Gubernur untuk daerah khusus ibu kota Jakarta.
- c. Toko pengecer-khusus untuk minuman beralkohol A (**Pasal 14 ayat (3) permendag 20/2014**

I. Minimaerket (16 April 2015 tidak diperbolehkan lagi menjual minuman beralkohol.

II. Supermarket

III. Toko pengecer lainnya, dengan luas lantai penjualan paling sedikit 12 M

Pengecer wajib menempatkan Minuman beralkohol pada tempat khusus atau tersendiri dan tidak bersamaan dengan produk lain (**Pasal 16 ayat 1 Permendag 20/2014**). Selain itu, perlu diketahui juga bahwa pengecer atau

penjual langsung dilarang memperdagangkan minuman beralkohol di lokasi atau tempat yang berdekatan dengan (**Pasal 28 Permendag 20/2014**):

- a. Gelangan remaja, pedagang kaki lima, terminal, stasiun, kios-kios kecil, penginapan remaja, dan bumi perkemahan.
- b. Tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, dan
- c. Tempat tertentu yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atau Gubernur Daerah khusus Ibukota untuk provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta dengan memperhatikan kondisi masing-masing.⁵¹

4. Pandangan ulama mengenai minuman keras/ beralkohol

Hukum Islam memiliki beberapa hukum muamalah yang telah ditetapkan dalam hukum jual beli. Dalam hukum jual beli ada dua macam jual beli yang diperbolehkan dan jual beli yang dilarang.⁵² Jual beli yang dilarang dalam Islam adalah jual beli barang-barang haram dan najis, seperti anjing, bangkai, berhala, anggur dan minuman keras.

Beradarnya minuman keras di lokasi pantai pasir putih Bira menimbulkan banyaknya dampak pada masyarakat desa Bira. Salah satu yang meresahkan masyarakat sekitar lokasi pariwisata pantai pasir Bira. Oleh karena itu hukum minuman keras disamakan dengan khamr karena dapat memabukkan.

Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan, bahawasanya minum-minuman keras yang bisa memabukkan hukumnya haram untuk

⁵¹ Ketentuan mengenai penjualan dan promosi minuman beralkohol: <https://m.hukumonline.com>. Diakses tanggal (04 Juli 2020)

⁵² Abdullah al-Muslih dan Shalah ash Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h.90

dikonsumsi termasuk dalam jenis khamr yang dalam hadist Nabi Muhammad diharamkan. Bahkan bukan hanya yang meminum tuak yang dianggap berdosa, tetapi ada 7 komponen lain yang berdosa jika sampai tuak dikonsumsi manusia. Pertama dianggap paling bertanggungjawab adalah pembuat atau produsen tuak, penjual tuak kemudian penyaji tuak, pengantar, kemudian sampai kepada yang mengkonsumsi.⁵³

D. Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, budaya dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang teknis tentang pariwisata adalah “rangkaian” kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah Negara sendiri atau Negara.

secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata” dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut : (a) pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna) dan (b) wisata berarti perjalanan berpergian.⁵⁴

E. Kerangka pikir

⁵³ Putri Miftakhul Khusnaini, “Pandangan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Peredaran Jual Beli Tuak di Kabupaten Tuban Jawa Timur”, *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h.75.

⁵⁴ Anita sulistiyaning gunawan , Dkk , Analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat, (malang, 2016), h.2.

Agar memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berpikir. Hal ini dilakukan guna menghindarinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidak fokusan penulis terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah kerangka berpikir. Alur kerangka berpikir dalam penelitian di deskripsikan sebagai berikut

Tabel 2.1

Kerangka pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagai sumber langsung dan instrument penelitian sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi laporan hasil penelitian.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa ara kecamatan bontobahari kabupaten Bulukumba. Dengan waktu penelitian bulan desember sampai bulan februari 2020.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Sosiologis dan pendekatan Normatif:

1. Pendekatan Sosiologis yaitu pendekatan yang mempelajari ilmu hidup bersama dalam masyarakat, pendekatan ini digunakan karena meneliti tentang persepsi masyarakat.
2. Pendekatan Normatif yaitu pendekatan yang berkaitan dengan agama, pendekatan ini digunakan karena membahas tentang perspektif syariah.

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.3.

D. Jenis data dan Sumber Data

Data dapat didefinisikan sebagai “ sekumpulan atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian iuntuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan yang bersumber dari masyarakat Desa Ara Kecamatan Bontohari Kabupaten Bulukumba.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari kepustakaan berupa buku, dokumen,karya ilmiah dan lain-lainnya dan dokumentasi yang telah ada sebelumnya yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵⁶

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan informasi untuk penelitian dari berbagai sumber yang didapatkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Metode interview atau wawancara

mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dirumuskan

⁵⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), h.10.

makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, pengumpulan data atau peneliti mencatatanya. Pedoman wawancara terstruktur disusun terperinci sehingga menyerupai check list, pewawancara tinggal membutuhkan tanda pada nomor yang sesuai.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas diaman peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Metode observasi

Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Menurut patton dalam Nasution dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendakatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan yang sebelumnya.

Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.

c. Dengan observasi ,peneliti dapat nilai-nilai yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang dalam lingkungan itu,karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

d. Dengan observasi peneliti dapat menukan hal-hal yang diluar persepsi,responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

e. Melalui pengamatan dilapangan ,peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan dan

f. merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu berbentuk tesk tertulis,gambar, maupun foto digunakan oleh penulis dalam memperoleh informasi yang lebih kuat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat ang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data.ini berarti dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan.Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif.Penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri

mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Penelitian dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data (data reduction), adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan.
- b. Penyajian data (data display), maksudnya menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan (conclusion), merupakan perumusan kesimpulan setelah melakukan reduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah.⁵⁷



⁵⁷Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

Sejarah kabupaten Bulukumba, dimana Bulukumba berasal dari kata “Bulu’ku” dan “Mupa” yang berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”. Sebelumnya Bulukumba disebut dengan kata Bulukumupa namun mengalami perubahan yang menyesuaikan pada mitologi penamaan. Berdasarkan pada cerita rakyat sekitar abad ke-17 M pada masa itu terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yakni kerajaan Gowa dan kerajaan Bone.

Kemudian di pesisir pantai yang bernama “Tanahkongkong” menjadi tempat bertemunya para utusan raja Gowa dan raja Bone, pertemuan mereka berjalan secara damai dan terdapat kesepakatan mengenai batas wilayah kerajaan masing – masing “Bangkeng Buki” (secara bahasa berarti kaki bukit), yang artinya barisan lereng bukit dari gunung Lompo Battang dikalaim oleh pihak kerajaan gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindang sampai ke wilayah bagian Timur. Namun dari pihak kerajaan Bone tetap mempertahankan Bangkeng buki sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari Barat sampai ke Selatan.

Berawal dari peristiwa tersebut kemudian munculah kalimat dalam bahasa Bugis “Bulukumpa” yang berubah menjadi Bulukumba. Peresmian kabupaten Bulukumba di mulai dari terbitnya Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi, yang ditindaklanjuti dengan peraturan daerah kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun

1978 tentang lambing daerah. Pada tanggal 28 Maret 1994 dengan narasumber Prof. Dr. H Ahamd dalam rangka seminar menetapkan hari jadi Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 melalui peraturan daerah nomor 13 Tahun 1994 tentang hari jadi kabupaten Bulukumba. Secara yuridis formal kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan lambing daerah kabupaten Bulukumba oleh DPRD kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan Bupati pertama yaitu Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.⁵⁸

2. Profil Desa Bira

Kabupaten Bulukumba memiliki jumlah 27 kelurahan dan 109 desa. Salah satu desanya yaitu desa Bira yang berada di kecamatan Bonto Bahari kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Bira berasal dari kata Bira yang berarti pinggir pantai atau pesisir pantai. Selain itu tanjung Bira juga terkenal dengan pembuatan perahu di Sulawesi selatan adapun sejarah menarik dan kejadian yang di yakini rakyat Bira sebagai kemampuan dari daerah tersebut, konon pada saat Sawerigading pengeran dari negeri Palopo berlayar, sampai di tanjung bira terkena ombak yang begitu dasyat sehingga perahu pecah menjadi tiga bagian yaitu layat, buritan dan tulang kapal, tulang kapal atau landasan terdampar di kelurahan Tanahlemo, lambung kapal terdampar di desa Ara serta tiang layar kapal terdampar di desa Bira, sehingga sampai saat ini para penduduk desa tersebut adalah mempunyai kepandaian untuk Tanahlemo penduduknya pandai membuat galangan kapal, untuk penduduk desa Ara pandai membuat

⁵⁸ Serajah bulukumba_ <https://bulukumbakab.go.id> di akses (27 Juni 2020) jam 10.43

lambung kapal, sedangkan penduduk bira pandai berlayar, dimana ketiga desa tersebut masih dalam satu wilayah kecamatan yaitu kecamatan Bontobahari ⁵⁹

3. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Bira sekitar 21,61 Ha, dengan luas lahan perkebun 1,60 Ha, luas lahan untuk hutan 1,00 Ha dan lahan untuk fasilitas umum 18,51 Ha.

Berikut Tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.1
Letak Geografis dan Batas Wilayah

Keadaan Geografis Desa		
Batas wilayah	Desa/kel	Kecamatan
Utara	Desa Darubiah	Bonto Tiro
Selatan	Selat Selayar	Selat Selayar
Timur	Teluk Bone	Teluk Bone
Barat	Laut plores	Laut plores

Sumber: data primer diolah

4. Struktur Penduduk

1. Jumlah Penduduk/ Dusun

Penduduk Desa bira dengan jumlah kepala keluarga 1170 Kepala Keluarga dengan total jumlah jiwa 4023 jiwa.

Tabel. 4.2
Jumlah penduduk/ Dusun 2018-2019

Dusun	Jumlah
Tanetang	1.809 jiwa
Liukang Loe	602 jiwa
Birakeke	1.206 jiwa
Pungkarese	406 jiwa
Jumlah	4023 Jiwa

Sumber: data primer diolah

⁵⁹ Bira beach-kompasiana. <https://www.kompasiana.com> di akses (27 Juni 2020) jam 11.35

2. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat perbandingan KK prasejahtera dan KK Sejahtera di desa Bira

Tabel 4.3
Tingkat Kesejahteraan 2018-2019

Prasejahtera	Sejahtera	Jumlah
13 keluarga	132 Keluarga	145 Kel uarga

Sumber: data primer diolah

3. Keadaan Ekonomi

Desa Bira merupakan desa yang terletak di kecamatan Bontobahari yang terkenal dengan kawasan wisata pantainya, yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pelaut. Berikut perbandingan presentase jenis mata pencaharian penduduk.

Tabel 4.4
Presentase jenis mata pencaharian

Mata pencaharian	Presentase
Pelaut	70%
Nelayan	10%
Pedagang/ wirausaha	10%
PNS	5%
Pengawai Swasta	5%

Sumber: data primer diolah

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Bagaimana dinamika realitas jual beli minuman keras dilokasi pariwisata pantai pasir putih Bira?

Desa bira merupakan tempat yang terkenal dengan objek pariwisatanya terutama pantai pasir putih Bira yang berlokasi di dusun Tanetang. Pantai putih bira atau yang biasa di sebut dengan Tanjung Bira merupakan salah satu potensi alam yang berasal dari Sulawesi, perlu diakui bila, kawasan yang ada pada

Tanjung Bira memang mempunyai daya esoktis keindahanya Indonesia di mata dunia.

Tanjung Bira yang memiliki keindahan alam yang menarik para wisatawan baik local maupun internasional, melihat hal demikian kawasan lokasi pantai pasir Bira dilengkapi dengan fasilitas seperti hotel, restoran bahkan tempat hiburan. Peluang pasar mulai bermunculan di lokasi objek wisata yang membuat masyarakat sekitar tertarik untuk membuka usaha/bisnis mulai bisnis makanan, minuman, hotel maupun tempat hiburan, Salah satu contoh Restoran yang cukup terkenal di kawasan wisata tanjung bira yakni “Restoran Bira Beach” kemudian Hotel/penginapan yakni Hotel panda Beach. Selain itu yang ikut berkembang di kawasan wisata yakni pedagang kaki lima yang tempat berada di pinggir pantai, kemudian tempat hiburan dan penjual minuman keras/beralkohol.

Dikawasan wisata ada dua agen resmi pengedaran minuman keras/beralkohol di kawasan wisata. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Agen resmi minuman keras/alkohol 2018

Nama Tempat	Nama Pemilik	Alamat
Cafe Idola	Pak. Arsad	Kawasan wisata tanjung Bira
Cafe mini bar Nirwana	Pak. Marsuan	Kawasan wisata tanjung Bira

Sumber: data primer diolah

Dua toko atau mini bar penjual minuman keras yang menjadi distributor resmi di kawasan wisata menurut data pariwisata, yakni mini bar Nirwana dan Caffea Idola pemilik dari kedua toko tersebut merupakan warga asli desa Bira dan salah satu pemilik toko tersebut merupakan mantan aparat desa di Bira.

Dari beberapa perkembangan yang ada dikawasan pariwisata yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah yaitu keberadaan minuman keras/beralkohol. Denga di keluarkanya “Peraturan presiden nomor 74 Tahun 2013 pasal 7 mengenai izin jual beli minuman keras bagi pelaku usaha, dengan syarat di bawah ini:

1. Minuman Beralkohol golongan A golongan B, dan golongan C hanya dapat dijual di
2. hotel, bar, dan restoran yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang undangan dibidang kepariwisataan.
3. toko bebas bea
4. tempat tertentu selain huruf a dan b yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota dan Gubernur untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
5. Penjualan atau peredaran minuman beralkhol ditempat tertentu yang ditetapkan oleh bupati/walikota dan gerbunur untuk daerah khusus ibukota Jakarta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf C tidak berdekatan dengan tempat peribadatan, lembaga pendidikan dan rumah sakit.
6. Selain tempat sebagaimana maksud pada ayat (1), minuman beralkohol golongan A juga dapat dijual ditoko pengecer dalam bentuk Kemasan.

Selain dari itu adapun golongan-golongan minuman keras sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan No. 86/1977 antar lain sebagai berikut:

- a. Minuman keras golongan A adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) 1-5%
- b. Minuman keras B dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 5- 20%
- c. Minuman keras golongan C dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 20-55%

Minuman beralkohol hanya dapat diperdagangkan oleh pelaku usaha yang telah memiliki izin memperdagangkan minuman beralkohol sesuai dengan pengelompokannya dalam pasal 3 ayat (1) perpres 74/4/2013 dari menteri menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang perdagangan (Pasal 4 ayat (4) perpres 74/2013. Penjualan minuman beralkohol secara eceran hanya dapat dijual oleh pengecer, pada (**Pasal 14 ayat (2) Permendag 20/2014**)

1. Toko Bebas Bea (TBB), dan
2. Tempat tertentu lainnya yang ditetapkan oleh Bupati/walikota dan Gubernur untuk daerah khusus ibu kota Jakarta.
3. Toko pengecer-khusus untuk minuman beralkohol A (**Pasal 14 ayat (3) permendag 20/2014**)
4. Minimarket (16 April 2015 tidak diperbolehkan lagi menjual minuman beralkohol)
5. Supermarket
6. Toko pengecer lainnya, dengan luas lantai penjualan paling sedikit 12m

Kemudian dibahas dalam **Perda (Peraturan Daerah)** kabupaten Bulukumba Nomor 03 Tahun 2002 tentang Larangan, pengawasan, penertiban, peredaran dan penjualan minuman beralkohol dalam pasal 22 ketentuan pidana yang bunyinya:

- a) Barang siapa yang melanggar ketentuan **pasal 2 ayat 1** (dilarang memasukkan, menyalurkan dan mengedarkan minuman beralkohol didaerah kecuali atas izin dari Bupati), **pasal 5** (setiap badan usaha dan atau perorangan dilarang menjual minuman beralkohol kecuali ditempat yang khusus yang diizinkan oleh bupati), **pasal 6** dan **pasal 7 ayat 2,3** (izin penjualan minuman beralkohol hanya dapat diberikan untuk hotel, restoran, bar, minuman beralkohol tidak boleh dijual diminum ditempat umum seperti rumah makan, wisma, warung, gelanggang olahraga, kantin, kaki lima, terminal, stasiun, pasar, kios-kios kecil), **pasal 8 dan 9 pasal 12** peraturan Daerah ini di ancam pidana kurungan selama-lamanya 6 (enam) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp.5.000,000
- b) Tinda pidana sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini adalah pelanggaran
- c) Tanpa mengurangi ketentuan ancaman pidana sebagaimana ayat (1) pasal ini terhadap pengedar/pemasok minuman beralkohol dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan- undangan yang berlaku.⁶⁰

⁶⁰ Perda No 03 Tahun 2002, jdih.Bulukumbakab.go.id diakses tanggal (25 Juli 2020) Jam 21.40

Dengan adanya aturan yang mengikat seperti yang telah di jelaskan maka dalam melakukan penjualan, peredaran minuman keras harus diketahui dengan baik bagi pelaku usaha. Karena kita ketahui minuman keras atau sejenisnya bukanlah barang yang bebas untuk diperjual belikan seperti barang pada umumnya yang bisa ditemukan di semua tempat. Namun realitasnya sering terjadi pelanggaran terhadap jual minuman keras, salah satu contoh pelanggaran terhadap penjualan minuman keras yang sempat viral pada Tanggal 2 Juli 2019 bermula dari sebuah warung kaki lima yang tempatnya tepat berada di pinggir pantai pasir putih Bira yang menjual beberapa botol miras bahkan penjualnya botol-botol miras tersebut layaknya minuman biasa. Namun salah satu pengujung bernama Bpk Ustadz Ikhwan Abdul Djalil, tidak segang menegur penjual tersebut karena dianggap menjual minuman beralkohol/miras tanpa izin, kemudian ustazn Ikhwan Abdul Djalil sekaligus merupakan sekretaris MUI Sulsel menumpuhkan beberapa miras penjual tersebut. Hal tersebut diakuinya untuk menjadikan pembelajaran bagi pedagang agar menjual minuman miras atau minuman beralkohol pada tempat-tempat yang telah mendapatkan izin. Ada tiga jenis minuman alcohol yang di perjual belikan dikawasan wisata antara lain:

- a. Anggur (wine) yaitu dibuat dari sari anggur khusus dimana jenis dari sari anggur tersebut adalah vitisvinifera. Pembuatan anggur atau wine adalah sendiri melewati fermentasi gula yang terkandung pada buah anggur.
- b. Bir, proses produksi bir sendiri adalah dengan melalui proses fermentasi dari bahan berpati tanpa adanya proses distilasi atau penyulingan seperti jumlah jenis minuman beralkohol lain sesudah fermentasi.

Selain dari 2 (dua) jenis minuman beralkohol yang sering di konsumsi di kawasan wisata, ada juga tipe minuman keras tradisional yang sering di konsumsi masyarakat desa Bira yaitu “Ballo”. Ballo merupakan tuak atau araknya yang terkenal di Sulawesi Selatan. Ballo terbuat dari sari pohon nipa, biasa juga terbuat dari pohon tala, ballo kacci yang dapat memabukkan memiliki kadar alkohol 30-50%. Berbagai jenis minuman keras/beralkohol mulai minuman keras modern sampai minuman keras/beralkohol tradisional, minuman keras sering kali kerap dikonsumsi masyarakat contohnya bir hitam dan ballo yang dianggap sebagai obat gula/diabetes dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam setiap golongan minuman keras mulai dari kadar alkohol yang ringan sampai yang berat. Adapun dalam agama islam minuman keras hukumnya haram karna merupakan perbuatan syaitan, sebagaimana firman Allah dalam QS AL-Maidah/05:90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahannya

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Perjelas oleh Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam. Dari „Aisyah Radhiyallahu anha, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu „alaihi wa sallam pernah ditanya tentang bita”, yaitu arak yang dibuat dari madu, dan penduduk Yaman biasa meminumnya, lalu beliau bersabda,

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya

Dari Ibnu Umar r.a mengatakan Nabi Saw bersabda: tiada-tiap yang memabukkan maka itu khmar dan tiap-tiap yang memabukkan haram”. HR.al-Bukhary)⁶¹

Dari keterangan hadist diatas menunjukkan bahwa minuman apa saja yang memabukkan maka hukumnya haram. Walaupun minuman keras tersebut dianggap menyehatkan karna terbuat dari buah-buahan atau sari pohon maka tetap haram hukumnya ketika dapat memabukkan.

Kemudian minuman keras juga menimbulkan dampak bagi lingkungan masyarakat dan pengonsumsinya misalnya:

- d. Gangguan Fisik : meminum minuman beralkohol secara berlebihan akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.

⁶¹Shahih Al-Bukhari ,(kitab 74 minuman, bab. 4 Khamr, No5158), h.447

e. Gangguan jiwa : dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

f. Gangguan kamtibmas: perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal. Kemudian minuman keras dalam Islam selain diharamkan maka dalam jual beli juga di haram

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا لَمَّا نَزَلَتْ آيَاتُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ عَنْ آخِرِهَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ حُرِّمَتْ التَّجَارَةُ فِي الْخَمْرِ. (رواه البخاري)

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Muslim telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuhaa dari Masruq dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha; Ketika turun ayat-ayat akhir dari Surah Al Baqarah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar lalu bersabda: "Telah diharamkan perdagangan khamar (minuman keras). (HR.Al-Bukhari)⁶²

Salah satu contoh hadist diatas menjelaskan bahwa minuman keras atau

khamr haram untuk di perjual belikan.

2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dalam perspektif syariah dilokasi pariwisata pantai pasir putih Bira?

1. Data Informan Narasumber

1.Nama Informan: Ibu Satturi

Umur : 43 Tahun

Profesi : Pedagang dikawasan wisata

Hasil Wawancara

⁶² Shahih AL-Bukhari ,(Kitab 34 jual beli , bab 105 pengaraman dagangan khamr), h.

1. Bagaimana menurut anda mengenai jual beli minuman keras dalam prespektif syariah di pantai pasir putih Bira?

“ Informan : “ Menurut saya menjual minuman keras itu haram, namun dalam menjual minuman keras tidak setiap hari ada pembelinya. Selain itu saya menjualnya hanya sebagai tambahan pendapatan saya.

2. Mengapa para pedagang banyak menjual minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“Informan: “ karena beberapa pengunjung baik warga local atau turis(orang asing) terkadang mencari minuman keras/beralkohol.

3. Berapa tingkat keuntungan per/botol minuman keras yang biasa diperoleh ?

“Informan: “ keuntungannya yang biasa saya peroleh dari satu botol alcohol itu sebesar Rp. 50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah).

4. Selama keberadaan minuman keras dilokasi pariwisata apakah tidak pernah terjadi tindakan criminal?

“Informan: “ Sering sekali ketika mereka mabuk, biasanya terjadi keributan, perkelahian dan ungal-ungalan⁶³

2. Nama Informan ke- II :Herman

Umar : 37 Tahun

Profesi : Dusun Taneteng

Hasil Wawancara

1. Bagaimana menurut anda mengenai jual beli minuman keras dalam prespektif syariah dipantai pasir putih Bira?

“ Informan; “ Jelas dalam islam minuman keras itu haramkan, namun biasanya perdagangan seperti yang ada dalam kawas pariwisata mereka menjual hanya untuk keuntungan saja, bahkan kita sebagai aparat desa atau tokoh masyarakat hanya bisa mengawasi dan tidak bisa melarang untuk menjual karena mereka mempunyai izin untuk melakukan jual beli minuman keras/beralkohol, selain itu juga semua yang terdapat dalam kawasan wisata merupakan naungan dinas pariwisata.

2. Mengapa para pedagang banyak menjual minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“ Informan: “ Mereka menjualnya hanya untuk mencari keuntungan saja. Selain minuman keras atau bir, ada juga yang disebut nama ballo yang sering di minuman oleh masyarakat desa Bira biasanya ballo di minuman bertujuan sebagai obat

3. Apakah selama keberadaan minuman keras di pantai pasir putih Bira tidak pernah menimbulkan tindakan criminal?

“ Informan: “ jelas, karena selain bir yang sering di jual, ada juga minuman seperti ballo yang biasa diminum.

4. Apakah tidak pernah terjadi pelanggaran terhadap jual beli minuman keras di kawasan pantai pasir putih Bira seperti menjual tanpa izin?

“Informan: “ Tentunya ada, seperti pedagang kaki lima yng tepat berada

⁶³ Satturi (43 Tahun), masyarakat, wawancara 17 Juni 2020

dikawasan wisata.⁶⁴

3. Nama Informan ke-III : Mustamar

Umur : 49 Tahun

Profesi : Pengawai Pariwisata
Hasil Wawancara

1. Bagaimana Menurut anda mengenai jual beli minuman keras dalam perspektif syariah di pantai pasir putih Bira?

“Informan: “ ia saya tau haram namun kembali lagi kemasing-masing pedagangannya mereka menjualnya k arena keuntungan semata selain dari itu kita ketahuai yang masuk kekawasan wisata bukan hanya orang islam saja sehingga susah untuk di hilang bahkan sudah ada undang-undang yang mengatur tentang jual beli minuman keras/beralkohol dikawasan wisata.

2. Apakah selama keberadaan minuman keras tidak perna menimbulkan tindakan criminal?

“ Informan: “ Tentunya ada, biasanya masyarakat disini atau bahkan pengujung.

3. Mengapa para pedagang banyak menjual minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“Informan: “ Hal tersebut dilakukan hanya semata untuk mendapatkan keuntungan, dan Sebenarnya hanya beberapa toko yang dikawasan wisata yang mendapat izin atau bisa di sebut penyalur atau agen resmi, tapi biasanya pedagang yang menjual tanpa izin resmi terkadang membeli di agen resmi kemudian menjualnya kembali di kawasan pantai. Sebab itu kami selalu melakukan rasia namun tetap saja terjadi pelanggaran terhadap jual beli minuman keras/beralkohol.

4. Apakah selam penjualan minuman keras di pantai pasir putih Bira tidak perna terjadi pelanggaran, misalnya menjual minuman keras tanpa izin?

“ Informan: “ Jelas ada, hal tersebut tidak bisa untuk di hindari makanya sering diadakan razia di hari-hari tertentu, namun kembali lagi ke masing-masing pedagangannya bagaiman menaati aturan yang telah di buat⁶⁵

4. Nama Informan ke IV : Bapak Murlawa

Umur : 50 Tahun

Profesi : Kepala Desa
Hasil Wawancara

1. Bagaimana menurut anda mengenai jual beli Minuman keras dalam perspektif syariah di pantai pasir putih Bira?

“Informan: “ siapa yang tidak tau bahwa minuman keras itu haram, karna kita Ketahui lebih banyak dampak negatif bagi masyarakat, namun mau bagaimana lagi kawasan wisata merupakan naungan dinas pariwisata dan kami tidak memiliki wewenang terhadap aturan tersebut, selain dari itu dilakukannya jual

⁶⁴ Herman (37 Tahun), masyarakat, wawancara, 17 Juni 2020

⁶⁵ Mustamar (49 Tahun), masyarakat, wawancara, 17 Juni 2020

beli minum keras dikawasan bira juga sebabkan hanya untuk mendapatkan keuntungan.

Mengapa para pedagang banyak menjual minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“Informan: “ karna yaitu hanya keuntungan saja dan selain pedagang yang dikawasan pinggir pantai pasir putih Bira, banyak juga kita temukan di Hotel/penginapan maupun tempat karaokean di kawasan pantai pasir putih Bira.

2. Apakah selama keberadaan minuman keras tidak pernah menimbulkan tindakan criminal?

“Informan: “ jelas ada, tindakan criminal yang biasa terjadi seperti perkelahin.

3. Apakah tidak pernah terjadi pelanggaran seperti menjual minuman keras tanpa izin?

“Informan: “Tentu ada, tapi kembali ke dinas pariwisata bagaimana mereka mengontrolnya tapi untuk di luar kawasan wisata lebih banyak minuman beralkohol seperti ballo, tapi kembali lagi kepada masyarakat bagaimana mereka sadar

4. Mengapa para pedagang banyak menjual minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“ Informan: “ alasannya tentu sudah jelas, mereka menjual hanya untuk mendapatkan keuntungan saja.⁶⁶

5. Nama Informa: Ustad Arifin

Umur : 52 Tahun

Profesi : Iman Masjid

Hasil Wawancara

1. Bagaimana pendapat ustad mengenai jual beli minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“ Informan: “ Menurut itu sudah jelas haram dan sudah di bahas dalam AL-Quran, selain juga itu seharusnya mereka menjual barang-barang yang halal walaupun hanya untuk keuntungan saja, namun susah untuk kita tegur biarkan mereka dengan sendirinya sadar kita cukup mengawasinya supaya tidak berdampak pada masyarakat sekitar.

2. Apakah minuman keras tidak menimbulkan tindakan criminal?

“Informan: “ Itu sudah jelas ada, walaupun tidak dijelaskan

3. Mengapa para pedagang banyak menjual minuman keras di pantai pasir putih Bira?

“ Informan: “ ya, hanya untuk keuntungan saja mereka menjual hanya mendapat keuntungan dari penjualannya⁶⁷

⁶⁶ Murlawa (50 Tahun), masyarakat, wawancara, 17 Juni 2020

⁶⁷ Arfin (52 Tahun), masyarakat, wawancara, 16 Juli 2020

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini terkait dengan rumusan masala, antara lain:

a. Bagaimana dinamika realitas jual beli minuman keras di lokasi pariwisata pantai pasir putih bira

Dari hasil penelitian mengenai dinamika realiatas jual beli minuman keras dilokasi pariwisata desa bira dusun Tanetang merupakan tempat lokasi kawasan wisata yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai pedagang kaki lima selain itu ada beberapa sektor yang berkembang dikawasan wisata yakni perhotelan/penginapan dan tempat hiburan. Kemudian yang ikut berkembang dan menimbulkan masalah di kawasan wisata yaitu keberadaan minuman keras/beralkohol karena kita ketahui minuman keras/beralkohol dalam pendistribusian atau penyaluranya tidak semua toko atau pedagang bisa menjualnya seperti barang/produk lainnya apalagi ketika keberadaanya tepat di lingkungan masyarakat, sehingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor. 74 Tahun 2013 Pasal 7 tentang pengendalian dan pengawasan Minuman beralkohol serta Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/ M-DAG/PER/4/2014 tentang pengendalian, peredaran dan penjualan minuman beralkohol.

Dengan adanya Peraturan Nomor. 74 Tahun 2013 Pasal 7 dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 secara tidak langsung diterapkan oleh pemerintah untuk pengawasi penjualan dan keberadaan minuman keras ditoko-toko atau tempat usaha lainnya seperti (Pasal 28 Permendag 20/2014):

- d. Gelangan remaja, pedagang kaki lima, terminal, stasiun, kios-kios kecil, penginapan remaja, dan bumi perkemahan.
- e. Tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, dan
- f. Tempat tertentu yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atau Gubernur Daerah khusus Ibukota untuk provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta dengan memperhatikan kondisi masing-masing.

Namun realitas yang terjadi dikawasan wisata pantai pasir putih bira sering terjadi pelanggaran mengenai penjualan minuman keras pada tempat usaha seperti pedagang kaki lima yang menjual minuman keras secara diam-diam walaupun sering dilakukan razia di hari-hari tertentu namun ada-ada saja pedagang yang melakukan pelanggaran, padahal kita ketahui ada larangan mengenai penjualan minuman keras bagi pedagang kaki lima namun alasan dari beberapa pelaku pedagang kaki lima yaitu untuk mendapatkan keuntungan saja. Sama hal kasus yang pernah terjadi dikawasan wisata tanjung Bira pada Tahun 2019 yang menumpahkan jualan pedagang kaki lima dipinggir pantai yang menjual minuman keras tanpa surat izin karena dianggap melakukan pelanggaran terhadap peredaran minuman keras.

Ketika ada aturan seperti itu yang dibuat oleh pemerintah seharusnya para pedagang kaki lima lebih menaatinya sebab kita ketahui minuman keras/beralkohol bukan barang atau produk yang bebas untuk di jual-beli di tempat sembarangan karena keberadaan minuman keras dapat menimbulkan masalah ketika dalam pengedarannya tidak diawasi dengan baik, selain itu ketika

sudah terjadi kasus seperti diatas yang telah dibahas pemerintah atau dinas pariwisata lebih meningkatkan pengawasan atau razia-razia di kawasan wisata.

Selain itu juga sering kali terjadi penjualan minuman keras/beralkohol secara diam-diam dilokasi pinggir pantai tanjung bira karena kebanyakan pengunjung atau turis (orang asing) meminumnya di sekitar pinggir pantai dan biasanya terjadi dimalam hari. Walaupun sering dilakukan razia di hari-hari tertentu, namun masih saja ada dari beberapa pedagang yang melanggar hal tersebut. Kejadian seperti ini sering terjadi karena kurangnya kerjasama masyarakat dengan pihak yang berwenang dalam mengawasi peredaran minuman keras dan masih banyak penjual minuman keras tanpa izin menyembunyikan minuman beralkohol di rumah atau ditempat yang terpisah dari tempat penjualannya, kemudian menjual minuman keras dengan cara pesan antar dimana penjual mengantarkan langsung kepada pemesannya, dalam perda (peraturan daerah) Kabupaten Bulukumba Nomor 03 Tahun 2002 ayat 22 juga di bahas mengenai pelanggaran yang harus dijatuhi sanksi dan teguran. Hal ini bertujuan untuk lebih memberikan efek jera kepada oknum-oknum yang sering melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. Namun realitasnya tidak sesuai dengan kejadian yang sering terjadi di pantai pasir putih Bira masih ada beberapa penjual yang menjual tanpa izin, hal tersebut disebabkan hanya untuk menambah pendapatan.

Walaupun dalam pandangan Islam minuman keras dilarang untuk diperjual-belikan sesuai dari hadist Umar bin Khattab bawasanya Rasullullah bersabda

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُعِنَتِ الْخَمْرُ عَلَى عَشْرَةِ أَجْوَهِ لُعِنَتِ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا

وَشَارِبُهَا وَسَاقِيهَا وَبَائِعُهَا وَمُبْتَاعُهَا وَعَاصِرُهَا وَمُعْتَصِرُهَا وَحَامِلُهَا وَالْمَحْمُولَةُ إِلَيْهِ وَآكِلُ
تَمْنِهَا

Artinya

“Rasulullah melaknat sepuluh orang yang terkait dengan khamr produsenya (Pembuat), distributornya (pengedar), peminumannya, pembawahnya (kurir), pengirimnya, penuangnya (Penyuguh), penjualnya, pemakan hasil penjualannya, pembayaran dan pemesannya”. (HR. AL-Bukhari)⁶⁸

Dari hadist yang telah disampaikan berbanding terbalik dengan realitas yang terjadi karena beberapa pendapat dari para penjual alasan mereka menjual minuman tersebut hanya mencari keuntungan saja. Walaupun mereka hanya sekedar mencari keuntungan namun minuman keras bukanlah barang yang bebas diperjual-beli.

Dan biasanya minuman keras ini berada ditempat seperti bar dan caffee yang dilengkapi dengan fasilitas seperti tmpat karaokean. Ada dua agen resmi atau distributor yang memiliki izin untuk menjual minuman keras/ beralkohol di kawasan wisata yaitu Caffe Idola dan Mini bar Nirwana, pemilik dari kedua toko tersebut merupakan penduduk asli desa Bira, Bukan hanya itu saja hampir semua pelayan yang bekerja di toko tersebut bukan berasal dari desa Bira melainkan pendatang. Disisi lain dampak yang ditimbulkan dari minuman keras/beralkohol yaitu seringnya terjadinya ugali-ugalan, keributan atau perkelahian antara peminuman ketika mabuk, selain itu dampak yang timbul juga akan berdampak pada generasi muda hal tersebut disebabkan tempat atau keberadaan minuman keras/alcohol sudah jelas dan lebih mudah untuk ditemukan. Selain itu Minuman keras/ beralkohol merupakan minuman yang mengandung bahan berbahaya bisa

⁶⁸ Shahih AL-Bukhari I, (Kitab 34 jual beli, bab 6 pengharaman dagangan Khamr, No 3380), h. 493.

berdampak pada kesehatan, namun dampak yang paling utama ketika mengonsumsi minuman keras/beralkohol secara berlebihan yaitu mabuk, dimana ketika seseorang mabuk atau kehilangan kesadaran bisa saja mencelakahi dirinya sendiri bahkan orang lain, seandainya ada aturan terhadap jumlah pengonsumsi minuman keras pada setiap orang mungkin tindakan yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Minuman yang beredar dalam wilayah kawasan wisata ada dua golongan minuman keras/beralkohol yang sering diperjual-belikan yaitu golongan A (Bir) dengan kadar etanol 1-5%, kemudian golongan B (Anggur) dengan kadar etanol 5-20%. Selain minuman yang cukup diminati baik dalam kawasan wisata atau diluar kawasan wisata yaitu minuman keras/beralkohol tradisional seperti ballo.

Dua jenis minuman tersebut palingan sering diperjual belikan dalam kawasan wisata, walaupun dalam ajaran agama Islam minuman khamr/minuman keras haram untuk diperjual -belikan namun dalam aturan Negara minuman keras di perbolehkan untuk di perjual-belikan dibeberapa tempat seperti kawasan wisata. Dapat di simpulkan dampak minuman keras ada 2 yakni :

1. Dampak positif yaitu adanya pemasukan bagi penjualan minuman keras bagi penikmat minuman keras (ballo kacci) mereka merasakan manfaat seperti menghangatkan badan, menghilangkan rasa capek.
2. Dampak negative yaitu mengakibatkan keributan, serta mudhoratnya yang begitu banyak seperti menyebabkan mabuk bahkan dapat menimbulkan halhal yang berbahaya bagi diri maupun oranglain.

2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dalam perspektif syariah di lokasi pariwisata pantai pasir putih Bira?

Berdasarkan data dari hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat di desa Bira dusun tanetang tepat di kawasan wisata berada. Penjualan minuman keras/beralkohol dikawasan wisata pantai pasir putih Bira sudah berlangsung lama keberadaan minuman keras menjadi pro dan kontra didalam masyarakat desa Bira, masyarakat ada yang merasa resah terhadap keberadaan minuman keras dan ada pula yang merasa tidak terganggu. Berbagai macam persepsi muncul dimasyarakat hampir semua masyarakat desa Bira telah paham bahwa minuman keras/beralkohol itu haram dalam agama Islam. Di dalam hukum Negara juga ada larangan dan persyaratan bagi yang memperjual-belikan minuman keras/beralkohol.

Dalam syariat islam terdapat larangan jual beli yang di haramkan salah satunya yaitu Jual beli untuk kejahatan, Allah SWT melarang menjual sesuatu yang membantu terwujudnya kemaksiatan dan dipergunakan kepada yang diharamkan Allah SWT. Arti dari membantu terwujudnya kemaksiatan menuju kearah haram contohnya jual beli khamar yang sudah jelas dalam Islam untuk haram di perjual belikan, jual beli khomar atau minuman keras Allah SWT melarang praktek jual beli ketika barangnya haram, ketika barangnya sudah jelas haram maka haram pula untuk di perjual-belikan, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَا نَزَلَتْ آيَاتُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ عَنْ آخِرِهَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ حُرِّمَتْ التَّجَارَةُ فِي الْخَمْرِ. (رواه البخاري)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muslim telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuhaa dari Masruq dari 'Aisyah

radhiyallahu 'anha; Ketika turun ayat-ayat akhir dari Surah Al Baqarah, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar lalu bersabda: "Telah diharamkan perdagangan khamar(minuman keras). (HR.AL- Bukhari)⁶⁹

firman Allah dalam QS AL-Maidah/05:09

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Terjemahannya

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung⁷⁰".

Kemudian ada tiga tahapan-tahapan pengharaman khamr atau sejenis minuman keras/beralkohol sebagai berikut.

Tahapan-tahapan dalam pengharaman khamr

1.Tahapan pertama, ayat yang membolehkan, yaitu dalam QS an-Nahl ayat ke-67 yang artinya, *"dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. "* (QS. An-Nahl:67)

2.Tahapan kedua, ayat sebagai muqaddimah (permulaan) untuk mengharamkannya. Yaitu ayat QS AL-Baqarah:219)

3.Tahapan ke-3, ayat yang melarang minum khamr pada waktu-waktu tertentu seperti ketika akan sholat. Yaitu terdapat dalam QS. An-Nisa:43 yang artinya

⁶⁹ Shahih Al-Bukhari I,(kitab 34 jual beli, bab 105 pengharaman dagangan khamr, No.226),h.493

⁷⁰Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahnya, (Surabaya Tri, 2005)h. 108

, “ hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan” (QS. An-Nisa:43)

Dalam hadist yang disampaikan sangat jelas minuman keras haram apalagi untuk diperjual-belikan, ada dua pendapat yang muncul terhadap permasalahan keberadaan minuman keras ada dua pendapat: pertama berpendapat bahwa jual-beli minuman keras hanya untuk menambah penghasilan dan kedua berpendapat bahwa dengan adanya minuman keras dikawasan pantai pasir putih Bira menimbulkan dampak negatif bagi beberapa masyarakat.

Prespsi masyarakat di pengaruhi beberapa aspek dalam memahami peristiwa keberadaan penjualan minuman keras/beralkohol di kawasan pantai pasir putih Bira. Adapun aspek-aspek dalam persepsi yami menurut Alport ada tiga aspek antara lain:

1. Komponen Kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atau dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen afektif

Aftektif berhubungan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang di milikinya.

3. Komponen konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.⁷¹

Masyarakat desa Bira memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda secara keseluruhan persepsi yang masyarakat pahami yakni lewat aspek kognitifnya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap minuman keras/beralkohol itu haram dan memiliki banyak mengandung mudhorat dibandingkan dengan kemaslahatannya. Meskipun memiliki pengetahuan dan paham terhadap objek tersebut tidak serta merta sama dalam hal menyikapinya. Untuk hal dalam menyikapi keberadaan penjualan minuman keras/alcohol berbeda-beda sisi pandangan setiap orang, ada yang beranggapan mereka menjual hanya untuk menambah penghasilan saja dan ada juga yang merasa minuman keras menimbulkan dampak negative bagi lingkungan masyarakat. Dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap pengambilan persepsi dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang beragam terhadap keberadaan penjualan minuman keras di kawasan pantai pasir putih Bira desa Bira pengetahuan sikap serta pengambilan persepsi terhadap suatu kejadian yang terjadi didalam kehidupan.

Persepsi Masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dimana faktor internalnya terdiri dari:

- a. Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam memersepsikannya.

⁷¹ Muhammad.Kadafi, “prespsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di Kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep” *Skripsi*, (Makassar: fak.Ilmu Sosial, UNM, 2018), h.31.

- b. Kepentingan artinya semakin dirasakan suatu objek atau peristiwa tersebut bagi seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
- c. Kebiasaan, artinya objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang maka semakin terbiasa dirinya didalam membentuk persepsi.
- d. Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk ukuran, warna dan kecerlangan.

Dari faktor internal, faktor yang sangat berdampak yaitu faktor minat dan kepentingan karena pada dasarnya penjual tidak akan tertarik atau minat menjual minuman keras ketika tidak memberikan keuntungan bagi dirinya, hal tersebut kemudian di perjualbelikan karena beberapa dari pengunjung baik local atau turis banyak mencari barang tersebut. Selain itu tempat-tempat seperti tempat karaoke, bar yang berada dikawasan wisata juga menyediakan minuman keras. Selain dari faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu dengan latar belakang dan sekelilingnya akan banyak menarik perhatian. Faktor tersebut juga memberikan dampak terhadap para penjual minuman keras, pengguna/pengonsumsi hal tersebut dianggap hal biasa sehingga kejadian tersebut terus berlangsung dan mempengaruhi orang-orang yang ada disekelilingnya padahal kita ketahui minuman keras lebih banyak memberikan dampak negative daripada manfaatnya.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang menimbulkan dampak yang tidak baik, tidak hanya berdampak bagi tubuh tapi

juga bagi lingkungan sekitar. Didalam suatu wilayah masyarakat keberadaan minuman keras/beralkohol memang menjadi hal yang meresahkan, tak hanya itu dengan keberadaan minuman keras/beralkohol kerap kali menyebabkan masalah. Berbagai dampak yang timbulkan memunculkan berbagai tanggapan. Yang paling dikhawatirkan oleh masyarakat adalah minuman keras ini mampu menyerang generasi muda yang mudah tersentuh pada dampak minuman keras. Terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat minuman keras yakni :

1. Gangguan Fisik, meminum minuman beralkohol secara berlebihan akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.
2. Gangguan jiwa, dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.
3. Gangguan kamtibmas, perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal.

Beberapa dampak minuman keras ini telah dijelaskan bahwa lebih banyak mudhorat nya dibandingkan manfaatnya dalam QS AL-Baqarah/2:219

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Terjemahannya

*mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir*⁷².

Untuk itu dengan dampak yang begitu jelas perlu ada himbuan tentang upaya dalam mengurangi bahkan menghentikan penjual minuman keras/beralkohol masyarakat beserta pemerintah harus saling bekerja sama sebagaimana tujuan masyarakat sendiri timbulnya kesadaran diantara mereka untuk memelihara saling ketergantungan dan kepedulian sosial. Salah wujud kepedulian sosial dan tindakan memelihara kesejahteraan lingkungan masyarakat atau lingkungan contohnya dalam hal ini melakukan sosialisasi ataupun himbuan tentang bahaya dan dampak minuman keras sangat diperlukan.

⁷² Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahanya, (Surabaya Tri, 2005)h. 34

Tabel 4.6
Hasil Penelitian

Rumusan Masalah	Pernyataan	Etik	Solusi	Kesimpulan
1. Dinamika realitas jual beli minuman keras dipantai pasir putih Bira	1. Pendistribusian minuman keras dari pabrik sampai keagen terakhir yaitu: impor ➤ Pt. multi bintang Indonesia ➤ Provensi ➤ agen resmi daerah ➤ Konsumen terakhir	Pendistribusian minuman keras pantai pasir putih bira untuk pendistribusian dari ibukota hingga agen resmi daerah namun, setelah sampai konsumen terakhir banyak yang menjual kembali tanpa menggunakan izin. Hal tersebut terjadi karena alasan untuk menambah penghasilan	Seharusnya pemerintah dan dinas pariwisata lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap penjualan dan peredaran minuman keras dipantai pasir Putih bira dan lebih memberikan tindakan seperti sanksi atau teguran.	Yaitu maraknya pedagang yang menjual tanpa izin karena untuk menambah penghasilan hal tersebut harus diberikan tindakan seperti teguran atau sanksi
	Jenis minuman keras yang paling banyak diperjualbelikan yaitu Bintang(bir hitam, angker, kuenet, bir putih).	Sesuai dengan QS. Al-maidah 90, 91 dan HR. Ibnu Majah dan AL-Bukhari yang menjelaskan bahwa pedagang minuman keras haram baik	Lebih meningkatkan nilai-nilai agama serta pemahaman mengenai khamr contohnya melakukan sosialisasi atau majelis	Walaupun masyarakat paham mengenai haram halalnya minuman keras mereka tetap menjual.

		pembuatnya, peyajinya, pemesan dan penjualnya. Walaupun hal tersebut di sadari dan dipahami sebagian masyarakat tetap menjualnya	taklim.	
	Peraturan presiden 74 tahun 2013 pasal 7 tentang pengendalian dan pengawasan peredaran minuman keras dan perda Bulukumba No.03 tahun 2002 tentang larangan, pengawasan, penertiban, peredaran minuman keras.	sesuai dengan peraturan presiden 74 tahun 2013 dan perda Bulukumba No. 03 tahun 2002 mengenai pengawasan serta peredaran minuman keras di pantai pasir bira belum diterapkan secara optimal masih ada beberapa pelanggaran yang sering terjadi mulai dari penjualan tanpa izin seperti pedagang kaki lima yang tepat berada di pinggir pantai yang biasa	Seharusnya pemerintah atau dinas pariwisata dan masyarakat harus mengawasi secara bersama-sama dan bila perlu memerintahkan satpol pp untuk tetap berjaga setiap hari pantai pasir putih Bira walaupun bukan waktu hari-hari penting.	Peraturan yang telah ada belum ditetapkan secara optimal bagi beberapa pedagang yang terdapat dalam pantai pasir putih bira.

		menjual secara diam-diam minuman keras		
Persepi masyarakat terhadap jual beli minuman keras dipantai pasir putih Bira	Terdapat dua persepsi yang muncul di masyarakat didesa Bira yaitu: persepsi positif dan negatif..	Persepsi positif sendiri yaitu menambah pendapatan bagi para penjual sedangkan persepsi negatifnya sendiri karena merasakan masyarakat sekitar karena sering terjadi tindakan kriminal dan jelasnya lokasi	Lebih memberikan edukasi atau sosialisasi terhadap masyarakat dampak minuman keras ketika di jual secara prosedur.	Terdapat dua persepsi yang muncul dikalangan masyarakat yaitu persepsi positif bagi yang merasa diuntungkan dan persepsi negative bagi yang merasa dirugikan

		penjualan miuman keras sehingga dengan mudah untuk di dapatkan		
--	--	---	--	--

BAB V

PENUTUPAN

1. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

a. Realitas jual beli minuman keras di lokasi pantai pasir putih Bira

yaitu kurangnya kesadaran penjual terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga masih ada pelanggaran yang sering terjadi mengenai penjualan minuman keras/beralkohol secara diam-diam walaupun tidak memiliki surat izin penjual minuman keras/beralkohol. Alasan mereka menjual minuman keras karena untuk menambah penghasilan, walaupun mereka paham terhadap jual beli minuman keras itu haram. Kemudian mudahnya akses untuk membeli minuman keras karena lokasi atau tempatnya sudah jelas.

2. Persepsi masyarakat terhadap jual-beli minuman keras di pantai pasir putih Bira

Terdapat dua pendapat mengenai persepsi masyarakat terhadap jual beli minuman keras yang pertama setuju dan yang kedua tidak setuju. Masyarakat yang tidak setuju telah mengetahui bahwa minuman/beralkohol haram karena jelas didalam AL-Quran dan hadist dan masyarakat yang setuju pun menyatakan bahwa minuman keras/beralkohol membantu para

penjualnya dan dikonsumsi sebagai obat. Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras/beralkohol di lokasi pantai pasir putih Bira meresahkan masyarakat karena dapat menimbulkan mabuk, ugal-ugalan saat berkendara, perkelahian dan mengancam generasi muda/remaja.

3. Saran

- a. Diharapkan para penjual minuman keras baik yang memiliki surat izin resmi atau tidak agar mereka menjual minuman keras tidak sembarangan.
- b. Diharapkan masyarakat berperan dalam memberikan nasehat dan arahan atas dampak dan bahaya minuman keras/beralkohol.
- c. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan pengawasan peredaran minuman keras di lokasi pariwisata.
- d. Diharapkan bagi pedagang agar menjual barang halal saja untuk mendapatkan keberkahan dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, *Ilmu sosial Budaya Dasar (suatu pendekatan multidisplin)*. cetakan Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, (Makassar), h.36.
- Ahmadi, Abu, *sosiologi*, (Surabaya: bina ilmu, 1985), h. 31.
- Adwiah, Rabiatal, "Sistem jual beli obat golongan psikotropika narkotika dan precursor menurut perspektif Islam", Skripsi (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam 2017), h. 18.
- Adhitama, Ryan, Putra, Dwi, Cahyol, Satri, tinjauan atas pengawasan terhadap perizinan pengusaha tempat penjualan eceran minuman beralkohol, h.2
- Ali, Muctar, "Memperbincangkan sanksi pidana pelaku pemakaian narkotika dalam sistem hukum positif dan hukum pidana islam". *Jurnal pendidikan, hukum dan bisnis* Vol.3 No.3 (Desember 2016), h. 10.
- Budiman, Rusni " Perilaku masyarakat tentang minuman keras dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat kelurahan Tumintang Kota Manado, Vol.9 No.3 (April 2017)
- Fitriani, Anita, " Jual beli parfum beralkohol menurut perspektif hukum Islam". *Jurnal Al-mizan*, Vol. 3 No.1 Vol.01 (September 2019).
- Gunawan, Anita, Sulistiyaning, Dkk , Analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat, (malang, 2016), h.2.
- Hakim. " Definisi jenis dan dampak Miras bagi remaja", <https://dingklikkelas.blogspot.com>., diakses tanggal (10 November 2019), jam 05:29
- Kadafi, Muhmamad, " persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras dikampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep " *Skripsi* (Makassar, Fak. Ilmu Sosial, UNM, 2018), hal.5.
- kitab undang- undang (KUHP, KIHP dan KUHP)*. Cetakan ke-4. Grahamedia press, hal 559.
- Ketentuan mengenai penjualan dan promosi minuman beralkohol: <https://m.hukumonline.com>. Diakses tanggal (04 Juli 2020) jam 02:45
- Lestari, Tri, Rini, Puji, " menyoal pengaturan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia". *Jurnal masalah-masalah sosial*, Vol.7 No.2 (Desember 2016), h.127 .<https://jurnal.dpr.go.id> tanggal akses (20 Oktober 2019)
- Manaungi, Andi, "Penerapan Perda Syariat Islam Dalam Upaya Menanggulangi Perilaku Penyimpangan Remaja di Kelurahan Borong Rappoa Kabupaten Bulukumba", *Skripsi* (Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNHAS, 2013), h.2
- Mayangsarai, Ayu, senja, "Kajian kesejahteraan masyarakat", *Skripsi* (Cilacap, FKIP UMP, 2017), h.4.

- Monitoring Perda Syariah Islam di Bulukumba, <https://lama.elsam.or.id>. Tanggal diakses (9 November 2019), jam 22:00
- Muntahhari, Murtadha, *Masyarakat dan sejarah*, (Bandung: mizan, tt), h.15.
- Profil. <https://Bulukumbakab.go.id/pages/profil> diakses tanggal (20 Oktober 2019) Jam 21.32
- Rain, Nu, “Persepsi santri terhadap bank syariah (studi kasus di pondok pesantren darul stiqomah cabang puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015), h.11.
- Saputra, Mo, Adi , “komunikasi masyarakat tuban dalam tradisi minum tuak(studuy kasus didesa jatimulyo Kecamatan Plumping Kabupaten Tuban”, *Skripsi* (Surabaya: Fak. Dakwa dan Komunikasi UinSanan Ampel Surabaya, 2019), h. 99
- Supriadi, “Penetapan standar harga jual beli dalam konsep Ekonomi islam “, *Skripsi* (Makassar:Fak.Ekonomi dan Bisnis Islam, 2013), h.11
- Suslistyowat, Budi, Soerjono, dkk, *Sosiologi suatu pengantar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 143.
- Taufik, “Hukum Islam tentang pencegahan penanggulangan perilaku minuman keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.Jurnal pemikiran hukum dan hukum Islam. Vol. 6 No. 7 (Desember 2015), journal.stainkudus.ac.id tanggal akses (10 November 2019)
- Usmadi, Alim, Bahri, “ Persepsi Masyarakat terhadap peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Ekonomi sector produksi dan distribusi pangan”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Syariah dan Hukum, 2015), h.21 .
- Usman, Syarifuddin, “Tindakan pidana minuman khamar”. *Jurnal pidana dan politik hukum* ,Vol.1 No. 2(Januari-Juni 2012), h.19.
- Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ara_Bonto_Bahari-Bulukumba, diakses tanggal (9 November 2019) jam 21:05
- Yukanti, Tri,dkk,.Persepsi masyarakat terhadap faktor penyebab kenakalan remaja Dusun IV Kampung Nambahdadi, h.5.



UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN

ALAUDDIN

MAKASSAR

LAMPIRAN





M A K A S S A R



ALAUDDIN
M A K A S S A R

Riwayat Hidup



Wisni, anak ke-2 dari dua orang bersaudara, anak dari Bapak Arfin dan Ibu Nurhamsi. Lahir Tugondeng tanggal 10 Oktober 1998 asal Bulukumba.

Riwayat pendidikan :

1. SD 119 Karassing
2. SMP Negeri 1 Satap Bulukumba
3. SMK Negeri 1 Bulukumba
4. Perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar

Riwayat Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka SMK Negeri 1 Bulukumba
2. Korps Sukarelawan PMI unit 107 UIN Alauddin Makassar
3. Himpunan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam(HMJ-EI) UIN Alauddin Makassar periode 2019

Pengalaman kerja :

1. SPG Mall Ramayana Bulukumba
2. Lotte Mart Mall Panakukang

MANUSKRIP

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai jual beli minuman keras/beralkohol di pantai pasir putih Bira dalam perspektif syariah?
2. Mengapa para pedagang yang berada di pantai pasir putih Bira banyak menjual minuman keras/beralkohol?
3. Bagaimana dampak keberadaan minuman keras di pantai pasir putih Bira?
4. Apakah sering terjadi pelanggaran terhadap jual beli minuman keras/beralkohol di pantai pasir putih Bira, misalnya menjual tanpa memiliki surat izin?